

**PENGEMBANGAN SKILL MAHASISWA JURUSAN  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM FAKULTAS  
DAKWAH DAN KOMUNIKASI MELALUI PELATIHAN  
KONSELING**

Skripsi  
Program Sarjana (S-1)  
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh:  
MUNAWAR QOMARUDIN ROSIDI  
1401016064

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Munawar Qomarudin Rosidi  
NIM : 1401016064  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam.  
Judul : Pengembangan Skill Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan  
Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Melalui Pelatihan Konseling

Dengan ini telah kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian,  
atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 4 Maret 2020

Pembimbing,



Komarudin, M.Ag.

NIP.19680413 200003 1 001

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN SKILL MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN  
DAN PENYULUHAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI MELALUI PELATIHAN KONSELING**

**Di Susun Oleh:**

**Munawar Qomarudin Rosidi**

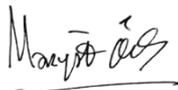
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 13 April 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Susunan Dewan Penguji

Ketua



**Dr. Safrodin, M.Ag**  
**NIP.1975120312 1 002**  
**001**

Penguji I



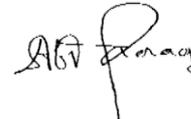
**Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd**  
**NIP. 19680113199403 2 001**  
**009**

Sekretaris



**Komarudin, M.Ag**  
**NIP. 19680413 200003 1**

Penguji II



**Abdul Rozak, M.Si**  
**NIP. 19801022200901 1**

Mengetahui  
Pembimbing



**KOMARUDIN, M.Ag**  
**NIP. 19680413 200003 1 001**

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, 14 April 2020



**Dr. H.YAS SUPENA, M.Ag**  
**NIP. 19720410 200112 1 003**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan daftar pustaka.

Semarang, 4 Maret 2020

Penulis



**Munawar Oemarudin Rosidi**

1401016064

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Al-Insyirah ayat 5-6).*

## **PERSEMBAHAN**

Maha suci Allah yang telah memberi rahmat dan nikmat kepada seluruh manusia di dunia ini dan hanya kepada-Nya segala cinta dan kasih sejati yang selalu tertanam di hati. Ijinkan dan ridhoi hambaMu ini disetiap langkah dan perbuatan, serta bimbing hamba menebar rahmat disetiap langkah kekasih Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Yang tercinta Ibunda Sri Eka Pujiati dan Ayahanda Kasiran serta Kakak Surya Mirsa Sajad Kuncoro yang selalu ada disaat suka maupun duka, yang selalu mendampingi memberikan semangat menyelesaikan studi, yang selalu memanjatkan doa untuk putra paling bungsu yang tercinta di setiap sujudnya, serta selalu memberi semangat dan dorongan demi meraih kelancaran dan kesuksesan.

## ABSTRAK

**Nama : Munawar Qomarudin Rosidi**

**Nim : 1401016064**

**Judul : Pengembangan Skill Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Melalui Pelatihan Konseling**

Pembelajaran karakter di perguruan tinggi belakangan ini telah menjadi perhatian penting dari para pengamat dan pakar pendidikan di Indonesia. Perbedaan mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang belum mengikuti kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam adalah adanya ketimpangan ilmu karena tidak pernah diajarkan praktek dimasyarakat sehingga tidak bisa menjawab *problem* yang ada. Hal tersebut menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian tentang 1) Bagaimana pengembangan *skill* mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisong Semarang. 2) Bagaimana analisis implementasi materi dan metode Bimbingan Konseling dalam kegiatan pengembangan *skill* mahasiswa di Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi dilapangan. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menanyakan secara langsung pada sumber observasi. observasi dilakukan terhadap sejumlah peristiwa dan objek yang terkait dengan aktivitas HMJ BPI dalam mengembangkan *skill* para mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Pentingnya penguasaan *soft skills* dan *hard skills* dibuktikan dengan penetapan pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) dalam pelayanan konsep *soft skills* dan *hard skills* memiliki kesamaan dengan konsep pendidikan kecakapan hidup. Departemen pendidikan nasional membagi *life skills* (kecakapan hidup) menjadi empat jenis yaitu: (a) Kecakapan personal (*personal skills*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*). (b) Kecakapan sosial (*social skills*). (c) Kecakapan akademik (*academic skills*). (d) Kecakapan vokasional (*vocasional skills*).

Adapun kegiatan pengembangan skill mahasiswa di Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Arti penting bimbingan konseling bagi pengembangan *skill* sangatlah berperan penting dalam tercapainya pengembangan *hardskill*. Salah satu cara melihat

kualitas suatu pelatihan yang diberikan HMJ BPI adalah keberhasilan program pelatihan dalam mengubah perilaku peserta pelatihan. Perubahan perilaku ini sangat dimungkin apabila peserta pelatihan bisa mengikuti proses pelatihan dengan optimal dan mampu memahami isimateri pelatihan yang disampaikan

***Keywords: Soft Skills, Hard Skills, Bimbingan Konseling.***

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, atas puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada kita semua. Dengan bimbingan dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Skill Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Melalui Pelatihan Konseling”** ini dengan lancar dan tanpa suatu halangan apapun. Sholawat serta salam tidak lupa saya panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapat syafaat di hari kiamat nanti. Aamiin. Sebuah kebahagiaan bagi penulis, karena tugas dan tanggung jawab penulis untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dapat menyelesaikan dengan baik.

Penulis menyadari skripsi ini tidaklah mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan dorongan moral maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang Beserta Wakil Rektor I, II, dan III.
2. Bapak., Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Ema Hidayanti, S. Sos. I, M.S.I, selaku Kepala Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

4. Bapak Komarudin M.Ag selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik selama menempuh studi pada program S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
6. Seluruh staf Tata Usaha, Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta pengelola perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan perpustakaan dengan baik.
8. Keluarga tercinta Bapak Kasiran dan Ibu Sri Eka Pujiati serta kakak Surya Mirsa Sajad Kuncoro yang telah memberikan do'a, bimbingan, kasih dan sayang serta dukungan moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Fatikhah Sabila yang selalu mendampingi ketika keadaan sulit menulis skripsi ini.
10. Setyo Pambudi, Riza Nur Azi, Slamet Wibisono. Kalian adalah sahabat terbaik yang peduli membantu skripsi ini, Terimakasih telah menyemangatiku.
11. Teman-teman Gamers Setyo Pambudi, Septima Adi Saputro, Farid Ma'ruf, Irfan Izan Asdiqo yang selalu menemani dan menghibur penulis.
12. Keluarga besar UKMU An-niswa UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan pengalaman dalam berorganisasi.
13. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teriring Do'a semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baiknya balasan. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna maka dengan besar hati penulis menerima masukan yang membangun dari pembaca agar lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat di kemandian hari bagi generasi berikutnya,

terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi untuk Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Semarang, 4 Maret 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Munawar Rosidi', written in a cursive style.

Munawar Qomarudin Rosidi

1401016064

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAKS .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metodologi Penelitian .....	10
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Sumber Data.....	10
3. Teknik Pengumpulan Data .....	11
4. Teknis Keabsahan Data .....	12
5. Teknik Analisis Data.....	13
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	14
<b>BAB II : PROBLEMATIKA SKILL DAN PENGEMBANGAN SKILL MAHASISWA</b>	
1. Pengertian Problematika dan Skill .....	16
a. Pengertian Problematika .....	16
b. Definisi Skill .....	16
c. Indikator Skill .....	19
d. Skill Dalam Perspektif Islam .....	20
e. Definisi Soft Skill .....	21
f. Definisi Hard Skill .....	26
2. Pengembangan Skill Mahasiswa .....	28
a. Pengertian Pengembangan .....	28
b. Metode dan Cara Pengembangan Skill .....	30
3. Arti Penting Bimbingan dan Konseling Bagi Pengembangan Skill Mahasiswa .....	33
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling .....	33
b. Tujuan Bimbingan dan Konseling .....	35
c. Fungsi Bimbingan dan Konseling .....	36
d. Metode Bimbingan dan Konseling .....	37
<b>BAB III : PENGEMBANGAN SKILL MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM</b>	

A. Gambaran Umum Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi .....	39
1. Profil HMJ BPI .....	39
2. Kondisi Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam .....	39
3. Visi dan Misi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.....	40
4. Struktur Pengurus HMJ BPI Periode 2019-2020 .....	41
B. Pengembangan Soft Skills dan Hard Skills Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam .....	44
C. Materi dan Metode Bimbingan Konseling Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam .....	50
1. Pekan Study Sosialisasi Bimbingan Penyuluhan Islam .....	51
2. Pelatihan Konseling Tingkat Dasar .....	52
3. Pelatihan Konseling Tingkat Lanjut .....	55
<b>BAB IV: ANALISIS PENGEMBANGAN SKILL MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM</b>	
A. Analisis Pengembangan Skill Untuk Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi .....	57
B. Analisis Implementasi Materi dan Metode Bimbingan Konseling di Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam ....	63
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran.....	71
C. Penutup .....	72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**BIODATA PENULIS**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pesatnya sistem komunikasi dan informasi, dengan didukung ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan globalisasi mendorong adanya kemandirian dalam diri individu terutama pada mahasiswa. Pembelajaran pada perguruan tinggi Indonesia banyak mengarahkan mahasiswa pada *hardskill* dalam bentuk kegiatan perkuliahan (Astuty, 2010:207). Kegiatan kemahasiswaan yang diikuti untuk membangkitkan kesadaran mengenai *soft skill* yang digunakan dan didapatkan saat masa lalu maupun sekarang yang dianggap menarik (Nathan dan Hill, 2012:106-107). Kesimpulannya bahwa adanya dukungan dari teknologi komunikasi serta berbagai pihak membuat individu dengan mudahnya mengembangkan *skill* sebagai pengelolaan diri yang ada pada individu tersebut.

Pembelajaran karakter di perguruan tinggi belakangan ini telah menjadi perhatian penting dari para pengamat dan pakar pendidikan di Indonesia. Perhatian tersebut dilatarbelakangi oleh fakta bahwa pembelajaran di perguruan tinggi Indonesia dalam pengamatan mereka lebih banyak menekankan pada dimensi *hard skills* dari pada *soft skills*. Dalam pandangan mereka, praktik pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia yang ideal itu perlu memadukan antara dimensi *hards skills* dan *soft skills*. Jika dimensi *hards skills* menekankan pada pemberian keterampilan teknis dan akademis para mahasiswa terkait dengan bidang ilmu yang dipelajari, maka dimensi *softskills* lebih mengutamakan keterampilan intrapersonal dan interpersonal para mahasiswanya. Ringkasnya, kedua dimensi tersebut idealnya harus menjadi praktik dalam kegiatan kemahasiswaan dan dalam proses perkuliahan sehari-hari di perguruan tinggi di Indonesia. Namun demikian, fakta yang terjadi adalah adanya kesenjangan antara yang ideal dan yang riil. Adapun fakta sesungguhnya adalah bahwa praktik pembelajaran karakter di perguruan tinggi di Indonesia selama ini masih sangat memprihatinkan. Hal ini

disebabkan oleh adanya kecenderungan dari para dosen yang mengelola proses perkuliahannya kurang memperhatikan dimensi *soft skills* para mahasiswanya. Sebagai salah satu contoh adalah bahwa para dosen pada saat mengelola perkuliahan di kelas mereka cenderung menekankan pada pemberian keterampilan teknis dan akademis para mahasiswa. Sementara itu, dimensi *soft skills* yang lebih mengutamakan keterampilan intrapersonal dan interpersonal kurang memperoleh perhatian dari para dosen. Fakta ini tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari fakta lain yang ada di dunia kerja. Pada saat proses perekrutan karyawan baru, misalnya, dunia kerja cenderung menuntut persyaratan yang terkait dengan keterampilan teknis seperti daftar riwayat hidup, indeks prestasi, pengalaman kerja dan berbagai keterampilan yang dikuasai. Dengan demikian, pembelajaran karakter di perguruan tinggi di Indonesia masih sangat memprihatinkan, karena penekanannya lebih pada dimensi *hard skills* saja (Aly, 2017:40).

*Soft skills* dan *hard skills* adalah komplementer. *Hard skills* merupakan infrastrukturnya dan *soft skills* sebagai superstruktur. Bangunan dikatakan lengkap jika infrastruktur dan superstrukturnya ada. Hal utama yang perlu diperhatikan dan dicermati adalah menyatukan *soft skills* dan *hard skills* untuk kelangsungan dan kesuksesan seorang profesional sebagai lulusan Perguruan Tinggi yang akan menghadapi dunia kerja (Rilman, 2013:3).

Saat ini ditengah-tengah memasuki era pusran media yang bisa disebut penguasaan media massa, revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), yang tidak hanya mampu menghadirkan sejumlah kemudahan dan kenyamanan hidup bagi manusia modern, tetapi juga mengundang persoalan dan kekhawatiran. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengurangi nilai kemanusiaan atau yang disebut dehumanisasi. (Salim dan Kurniawan, 2012:101-102). Kemajuan zaman yang terjadi dan berlangsung, yang semula dipandang akan memudahkan pekerjaan manusia, kenyataannya juga menimbulkan keresahan dan ketakutan baru bagi manusia, yaitu kesepian dan keterasingan baru, yang ditandai dengan lunturnya rasa solidaritas kebersamaan dan silaturahmi,

Pengembangan *skill* pada mahasiswa bukanlah hal yang baru dengan landasan yang sudah jelas adanya. Pertama, undang-undang (UU) Nomor (NO) 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1 Ayat 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan (*soft skill*), pengendalian diri (*soft skill*), kepribadian (*soft skill*), kecerdasan (*hard skill*), akhlak mulia (*soft skill*), serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Kedua, UU Nomor 20 Tahun 2003, Bab X, Pasal 36 ayat 3 menjelaskan: kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia memperhatikan (a) peningkatan iman dan taqwa (*soft skill*), (b) peningkatan akhlak mulia (*soft skill*), (c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan, (e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, (f) tuntutan dunia kerja, (g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (h) agama, (i) dinamika perkembangan global, dan (j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (Rosana, 2014:13).

*Skill* sebagai kemampuan seseorang untuk memotivasi diri dan menggunakan inisiatifnya, mempunyai pemahaman tentang apa yang dibutuhkan untuk dilakukan dan dapat dilakukan dengan baik. Meskipun *skill* merupakan karakter yang tidak dapat dipisahkan pada diri seseorang dan butuh kerja keras untuk mengubahnya. *Skill* bukan sesuatu yang berlaku tetap, kemampuan ini dapat dioptimalkan dengan pelatihan dan diasah dengan pengalaman pada kegiatan kemahasiswaan. Konsep *skill* merupakan pengembangan dari kecerdasan emosional. *Skill* merupakan kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis yang lebih mengutamakan kemampuan intrapersonal dan interpersonal. Interpersonal *skill* adalah ketrampilan komunikasi, ketrampilan motivasi, ketrampilan kepemimpinan, ketrampilan *self marketing*, ketrampilan presentasi, kesadaran politik, memanfaatkan keberagaman, orientasi pelayanan, empati, manajemen konflik dan kerjasama tim. Sedangkan intrapersonal *skill* terdiri transformasi karakter, transformasi keyakinan, manajemen perubahan, manajemen stress, manajemen

waktu, proses berpikir kreatif, tujuan pengaturan dan tujuan hidup, percaya diri, penilaian sifat, diri dan preferensi, kesadaran emosional kelayakan dan proaktif (Widiastuty, 2014:153).

Firman Allah yang termaktub dalam Al-Quran surah al-Alaq 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أقرأُ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Yang maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca (QS AL-Alaq 1-5) (Departemen Agama, 2002:479)

Bacalah wahyu-wahyu Ilahi yang sebentar lagi akan banyak engkau terima dan baca juga alam dan masyarakat. Bacalah agar engkau membekali dirimu dengan kekuatan pengetahuan. Dia adalah Tuhan yang telah menciptakan manusia, yakni semua manusia kecuali Adam dan Hawa dari segumpal darah atau sesuatu yang bergantung di dinding rahim. Setelah memerintahkan membaca dengan meningkatkan motivasinya, yakni dengan nama Allah, membaca dengan menyampaikan janji Allah atas manfaat membaca itu. Dia juga yang mengajar manusia tanpa alat dan usaha mereka apa yang belum diketahui-Nya (Shihab, 2017:454).

Sebuah studi yang dilakukan oleh Harvard University bahwa 80 % ditentukan oleh *soft skill* dan 20 % ditentukan dari *hard Skill* (Sulianta, 2018:4). Pelatihan ketrampilan *soft skill* yang akan sangat memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi mahasiswa yang ada didalamnya, diketahui bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja. Tetapi lebih oleh

kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*) yang lebih berhubungan dengan faktor kecerdasan emosional (EQ).

Dalam dunia pendidikan, interpersonal *skill* berperan penting dalam menyampaikan aspirasi, Tanpa interpersonal *skill* yang baik, hal ini akan menghambat karier karena ketidaktahuan orang-orang akan potensi orang tersebut dan ketidakkemampuannya dalam mengkomunikasikan ide, sudut pandang, serta solusi-solusi yang ada dalam benaknya. Interpersonal *skill* pada umumnya dibentuk secara alamiah dalam lingkungan orang tersebut bertumbuh, faktor keluarga berperan besar untuk membentuk kemampuan interpersonal *skill*. Dalam membentuk *skill* seseorang, misalnya etika dan moral yang berlaku di masyarakat memiliki banyak muatan yang kompleks dalam membentuk kepribadian yang nantinya teramati dalam bentuk *soft skill* (Sulianta, 2018:5-6).

Perbedaan mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang belum mengikuti kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam adalah adanya ketimpangan ilmu karena tidak pernah diajarkan praktek dimasyarakat sehingga tidak bisa menjawab *problem* yang ada. Tetapi setelah mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam mengikuti kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam mereka merasakan merasakan sendiri perubahan ilmu dan praktek yang cukup signifikan. Dari hal itu mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam sadar bahwa teori pemahaman ke-BPI-an tidak bisa lepas dari praktek. Jadi, saat mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) atau saat terjun langsung ke masyarakat mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam bisa menguasai ketrampilan ke-BPI-an, untuk menjawab *problem* yang ada.

Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam sebagai wadah pelatihan mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang memberikan pelatihan baik teori, pendekatan, teknik-teknik, atau hubungannya dengan ilmu-ilmu lain. Mahasiswa akan belajar dan berlatih secara langsung praktek-

praktek profesi ke-BPI-an, dan juga sebagai penyuluh. Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam merupakan wadah atau lembaga praktek mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam yang memberikan akses bagi mahasiswa untuk melatih dan mengembangkan ketrampilan keprofesiannya sesuai dengan bakat minat mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan *Skill* Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Melalui Pelatihan Konseling”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari pembahasan masalah yang sudah diuraikan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis pengembangan *skill* mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang ?
2. Bagaimana analisis implementasi pelatihan konseling dalam kegiatan pengembangan *skill* mahasiswa di Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan pokok masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan *skill* mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang.
2. Untuk menganalisis implementasi materi dan metode bimbingan konseling di Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Tindakan untuk memperdalam sebuah pengetahuan dilakukan oleh peneliti setidaknya untuk memperoleh sebuah manfaat yang dapat diambil didalamnya. Manfaat yang dapat diambil diantaranya :

##### **1. Manfaat teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya bagi mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam mengembangkan *skill* berdasarkan materi dan metode bimbingan konseling di Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

##### **2. Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini memberikan manfaat, masukan, dan bahan untuk pengembangan *skill* mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

#### **E. TINJAUAN PUSTAKA**

Upaya yang dilaksanakan dalam memperoleh hasil penelitian ilmiah maka memerlukan telaah pustaka agar dapat menghindari duplikasi dan pengulangan karya penulisan yang sudah diteliti. Adapun penelitian yang terkait dengan ini diantaranya :

*Pertama*, penelitian dari Riska Afriani tahun 2015 “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang kompetensi Kejuruan, Penguasaan *Soft Skill*, Dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, penguasaan *soft Skill*, dan kematangan karier terhadap kesiapan kerja.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Marwah Ahmad Maulana pada tahun 2017 “ Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Leaflet Pada Materi Sistem Sirkulasi Kelas XI MAN 1 Makassar”. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and Developmet*). Penelitian dan

pengembangan yang digunakan adalah model 4D yang merupakan singkatan dari *Define, Design, Development and Dissemination*. Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah media ajar yang berupa selebaran kertas berisi materi Sistem sirkulasi kelas XI. Model penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah model 4D yang merupakan singkatan dari *Define, Design, Development and Dissemination* yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan media pembelajaran.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Intan Rachma Dianti pada tahun 2017 “Pengaruh *Soft Skill* dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Pada Siswa Teknik Gambar Dan Bangunan Kelas XI SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Sugiyono, 2009:6). Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel- variabel dalam suatu kondisi. Pembahasan yang terdapat didalamnya pengaruh yang positif dan signifikan antara *soft skill* dan prestasi belajar terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa Teknik Gambar dan Bangunan kelas XI SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini berarti jika *soft skill* pada siswa SMK sudah optimal, maka kesiapan memasuki dunia kerja akan lebih besar peluang dalam instansi atau perusahaan.

*Keempat*, skripsi dari Faizal Alami Islami pada tahun 2012 “Analisis Pengaruh *hard skill, soft skill, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan (Studi Pada Tenaga Kerja Penjualan PT. Bumiputera Wilayah*

Semarang)”. Pembahasan yang terdapat didalamnya tentang *soft skill* dengan koefisien regresi sebesar 0,321, lalu variabel motivasi dengan koefisien regresi sebesar 0,268. Sedangkan variabel yang berpengaruh paling rendah adalah *hard skill* dengan koefisien regresi sebesar 0,254. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu kinerja tenaga penjualan.

*Kelima*, skripsi dari Maria Eny Kurniati pada tahun 2016 “Pengembangan Media dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan *Microsoft Powerpoint* Untuk Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP Marganingsih Muntilan”. Jenis data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif tersebut akan diolah menjadi data kualitatif. Data kualitatif tersebut terdiri atas informasi yang diperoleh peneliti dalam wawancara peneliti dengan guru pengampu bahasa Indonesia kelas VIII SMP Marganingsih Muntilan. Selain itu, data kualitatif diperoleh peneliti dari proses observasi di dalam kelas VIII. Data kualitatif tersebut kemudian diolah peneliti dan kemudian dijelaskan secara deskriptif. Data kedua adalah data kuantitatif. Data ini diperoleh peneliti dari analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran melalui kuesioner, evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh dosen ahli pendidikan Bahasa Sastra Indonesia serta guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Marganingsih Muntilan.

*Keenam*, skripsi dari Vika Agustina pada tahun 2014 “Pengembangan Media Kereta Pintar Pada Pembelajaran Tematik Kelas I SD”. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data yang didapat dalam kualitatif ini berdasarkan observasi dari uji coba kelompok kecil dan besar Kelas. Selain itu untuk mengetahui fungsi media pembelajaran tematik kelas I SD berdasarkan kurikulum 2013.

## F. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian deskriptif kualitatif ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Basrowi dan Suwandi, 2008:209). Deskriptif menekankan pada gambaran mengenai bentuk, susunan dan hal-hal terperinci yang berasal dari naskah wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Pada pendekatan kualitatif deskriptif ini peneliti mendeskripsikan pengembangan *skill* berdasarkan materi dan metode bimbingan konseling di Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam khususnya bagi mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi di lapangan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu suatu penelitian yang cermat dilakukan dengan jalan langsung terjun ke lapangan (Azwar, 2004:5).

### 2. Sumber dan Jenis Data

#### a. Data primer

Menurut Sugiyono (2007: 137) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung dari sumber pertama atau tempat subyek penelitian. Data-data penelitian dikumpulkan peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian (Sugiyono, 2014:255). Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data primer adalah ketua, pengurus, dan mahasiswa Angkatan 2018 Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data tambahan sebagai penunjang, dan didapatkan dari berbagai bahan yang tidak langsung berkaitan dari obyek dan tujuan dari penelitian ini. Bahan tersebut diharapkan dapat melengkapi dan memperjelas data-data primer, seperti buku, artikel, jurnal penelitian dan lain-lain. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber data sekunder (Sugiyono, 2011: 137). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal dan berbagai literatur yang berkaitan dengan pengembangan *skill*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menanyakan secara langsung pada sumber observasi (Sugiyono, 2011: 207).). Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bentuk terbuka dan langsung artinya pengurus dan para mahasiswa dapat menjawab pertanyaan secara bebas dengan kalimatnya sendiri. Sedangkan secara langsung maksudnya wawancara langsung ditunjukkan kepada ketua yang diminta pendapat keyakinan atau diminta menceritakan tentang bagaimana peran HMJ BPI dalam mengembangkan *skill* mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pengembangan *skill* mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2011: 309). Maka observasi dilakukan terhadap sejumlah peristiwa dan objek yang terkait dengan aktivitas HMJ BPI dalam mengembangkan *skill* para mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Dalam menggunakan metode observasi

yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2010: 272).

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis seperti, catatan, buku, foto, notulen, rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1999:138). Teknik pengambilan data dengan metode ini dianggap lebih mudah dibandingkan dengan teknik pengambilan data yang lain seperti angket, wawancara, observasi dalam penelitian ini maka, dibutuhkan data-data berupa dokumen yang ada kaitannya dengan kegiatan yang dilakukan para mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

#### 4. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan realibilitas, dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2015:362). Keabsahan yang dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual dilapangan. Pada penelitian kualitatif, keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak pengambilan data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2007: 330).

Peneliti dalam penelitian ini lebih memilih atau menggunakan dua metode uji keabsahan data dari tiga metode triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Pada triangulasi teknik, peneliti menggunakan wawancara sebagai bahan untuk memperoleh informasi dan gambaran yang utuh mengenai informasi

tertentu. Pada triangulasi teknik, peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan dilingkungan tempat penelitian hal ini dilakukan untuk mengecek kebenaran informasi tersebut jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan peneliti dilakukan kebenarannya. Dari berbagai pandangan dan perspektif diharapkan dapat memperoleh hasil yang mendekati kebenaran, informan tersebut adalah fasilitator, pengurus, serta mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Triangulasi sumber pada penelitian ini yakni membandingkan dan mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui dari beberapa sumber. Untuk menguji keabsahan data, tentang pengembangan *skill* mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang dilakukan oleh pengurus dan mahasiswa tersebut. Data yang telah di analisis para peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan yang nantinya akan dimintai kesepakatan dengan sumber data tersebut.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2011: 89). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisa Miles dan Huberman (1984). Sebagaimana dalam Sugiyono (2007: 337) yang terbagi dari berbagai tahap yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan membuang yang tidak perlu. Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang sudah

ditetapkan yaitu bagaimanakah pengembangan *skill* mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam? bagaimanakah materi dan metode bimbingan konseling yang digunakan Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam?

- b. Display data, yaitu penyajian data penelitian dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat narasi dan bentuk penyajian data yang lain sesuai dengan sifat data itu sendiri. Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan pengembangan *skill* mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
- c. kesimpulan dan verifikasi, pada tahap ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, dapat juga merupakan penggambaran yang lebih jelas tentang obyek, dapat berupa hubungan kausal, hipotesisi atau teori. Pada tahap ini peneliti lebih jelas berkaitan dengan pengembangan *skill* mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk mempermudah dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka peneliti akan memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besar. Bahasan skripsi ini terdiri dari 5 bab, dimana antara satu dengan yang lainnya berkaitan dengan erat. Adapun sistematika ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 Adalah pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian. Dalam metode

penelitian dijelaskan pula jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, teknik analisis data.

BAB II Adalah berisi tentang landasan teori yang membahas tentang pengertian *skill*, pengembangan dan bimbingan konseling. Adapun dalam bab II ini pembahasannya dibagi menjadi tiga sub bab, sub bab yang pertama membahas tentang problematikaskill. Sub bab yang kedua membahas tentang pengembangan *skill*, dan sub bab yang bimbingan konseling di Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

BAB III Pada bab tiga ini membahas tentang kajian obyek penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu pertama gambaran umum yang meliputi:gambaran umum, kondisi mahasiswa BPI, pengembangan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa, dan pelatihan konseling di Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

BAB IV Berisi tentang analisis hasil penelitian yang mana terdiri dari dua sub bab, yaitu yang pertama analisis Pengembangan *skill* Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang, dan yang kedua analisis Implementasi pelatihan konseling di Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

BAB V Bab ini merupakan penutup. Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian, memberikan saran dan kata penutup. Kesimpulan memuat sebuah jawaban terhadap rumusan masalah dari semua temuan dalam penelitian, karenanya kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pemaknaan kepada pembaca untuk mengetahui Pengembangan *skill* Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi melalui pelatihan konseling.

**BAB II**  
**PROBLEMATIKA *SKILL* DAN PENGEMBANGAN *SKILL***  
**MAHASISWA**

1. Pengertian Problematika dan *Skill*

a. Pengertian Problematika

Arti problematika, antara lain:

- 1) Problematika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan hal yang menimbulkan masalah. Hal yang belum dipecahkan atau terselesaikan (Depdikbud, 1990:701).
- 2) Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya masalah atau persoalan. Jadi problematika adalah hal yang menimbulkan masalah atau hal yang belum dapat dipecahkan (Depdiknas, 2005:896).
- 3) Prof. Dr. Soejono Soekamto SH, MA mengatakan bahwa problematika adalah suatu halangan yang terjadi pada kelangsungan suatu proses atau masalah (Sukamto, 1985:394).  
Problematika disini dapat disimpulkan sebagai hal-hal yang menjadikan penghalang atau kesulitan dalam pencapaian proses dan tujuan bimbingan konseling.

b. Definisi *Skill*

*Skill* adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa *skill* adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan (Suprpto, 2009:135). Berikut ini adalah pendapat tentang *skill* antara lain: (1) Menurut Gordon, *skill* adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. (2) Menurut Nadler, *skill* kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktifitas. (3) Menurut

Higgins, *skill* adalah kemampuan dalam tindakan dan memenuhi suatu tugas. (4) Menurut Iverson, *skill* adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat. Jika disimpulkan, *Skill* berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat (Hendriani, 2008:158).

Untuk sukses di dunia kerja, seorang mahasiswa itu harus cerdas dan terampil seperti layaknya seorang samurai yang bukan hanya tahu ilmu pedang saja, tetapi juga terampil menggunakannya serta kreatif dalam setiap gerakan manuvernya. Berikut adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pekerja, yaitu:

- 1) Keterampilan dasar (*basic literacy skills*), adalah keterampilan dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung, serta mendengarkan (Hendro, 2011:167).
- 2) Keterampilan konseptual (*conseptual skills*), adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh kepentingan dan kegiatan organisasi. Ini mencakup kemampuan manajer untuk melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan dan memahami hubungan antara bagian yang saling bergantung, mendapatkan, menganalisa, dan menginterpresentasikan informasi yang diterima dari bermacam-macam sumber.
- 3) Keterampilan administratif (*administrative skills*), adalah seluruh kemampuan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kepegawaian dan pengawasan. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk mengikuti kebijaksanaan dan prosedur, mengelola dengan anggaran terbatas, dan sebagainya. Kemampuan ini adalah merupakan perluasan dari kemampuan konseptual.
- 4) Keterampilan teknis (*technicall skills*), adalah keterampilan untuk menggunakan peralatan-peralatan, prosedur-prosedur, atau teknik-teknik dari suatu bidang tertentu (Handoko, 2003:36-37).

- 5) Keterampilan hubungan manusiawi (*human-relation skills*), adalah keterampilan mengembangkan hubungan yang harmonis diantara semua anggota lembaga atau organisasi. Keterampilan ini berkenaan dengan kemampuan seorang wirausahawan dalam bekerja sama dengan orang lain dan memotivasi para bawahannya agar bersungguh-sungguh dalam bekerja (Kamaludin, 2010:162).
- 6) Keterampilan dalam pengambilan keputusan (*decision making skills*), adalah keterampilan untuk mengidentifikasi masalah sekaligus menawarkan berbagai alternatif solusi atas permasalahan yang dihadapi (Tisnawati, 2008:19). Ada tiga tahapan utama dalam pengambilan keputusan, yaitu :
  - a) Merumuskan masalah, mengumpulkan fakta, dan mengidentifikasi alternatif pemecahannya.
  - b) Mengevaluasi setiap alternatif dan memilih alternatif yang terbaik.
  - c) Mengimplementasikan alternative yang terpilih, menindaklanjutinya secara periodik, dan mengevaluasi keefektifan yang telah dipilih tersebut.
- 7) Keterampilan memanfaatkan waktu (*time management skills*) adalah keterampilan dalam menggunakan dan mengatur waktu seproduktif mungkin.<sup>8</sup>Seorang wirausaha harus terus belajar mengelola waktu karena keterampilan mengelola waktu dapat memperlancar pelaksanaan pekerjaan dan rencana-rencana yang telah digariskan.
- 8) Keterampilan Teknologi (*technological skill*), adalah keterampilan seseorang untuk menguasai teknologi sebagai sarana penunjang pekerjaan atau usaha yang sedang ditekuni. Contoh : mengoperasikan komputer, mesin jahit dan lain sebagainya (Prawirosentono, 2002:44).

Masih banyak lagi keterampilan yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk sukses. Tetapi jangan berpikir bahwa itu semua harus dimiliki

secara bertahap sesuai dengan skala prioritas mana yang lebih penting dan mendesak (*urgent*) dalam suatu bisnis. Setiap jenis usaha membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus dan faktor penentu kesuksesannya.

c. *Skill* Dalam Perspektif Islam

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha adalah *skill* atau keahlian, kepandaian dan keterampilan. Tanpa *skill*, dapat dibayangkan banyaknya *problem* yang dihadapi dalam dunia usaha. Apalagi bila usaha yang ditangani itu merupakan usaha yang memiliki kapital besar dengan lapangan operasi yang luas (Herdiana, 2013:192).

Islam memberikan perhatian mengenai *skill* atau keterampilan. Penguasaan keterampilan yang serba material merupakan tuntutan yang harus dilakukan oleh setiap muslim dalam melaksanakan tugas kehidupan. Al-Qur'an dan Hadits menganjurkan agar umat Islam menggali ilmu pengetahuan dan memperdalam keterampilan.

Firman Allah SWT yang termaktub dalam Al-Quran surah al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتَّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ  
الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنْ ۗ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS AL-Qashash 77) (Departemen Agama. 2002:307)

Jadikanlah sebagian dari kekayaan dan karunia yang Allah berikan kepadamu di jalan Allah dan amalan untuk kehidupan akhirat. Janganlah kamu cegah dirimu untuk menikmati sesuatu yang halal di dunia. Berbuat baiklah kepada hamba-hamba Allah sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu dengan mengaruniakan nikmat-Nya. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi dengan melampaui batas-batas Allah. Sesungguhnya Allah tidak meridhai orang-orang yang merusak dengan perbuatan buruk mereka itu (Shihab, 2017:664).

Sebagai seorang mahasiswa, mengandalkan berpikir saja belumlah cukup untuk dapat mewujudkan suatu karya nyata. Karya hanya akan terwujud jika ada tindakan. Keterampilan merupakan tindakan raga untuk melakukan suatu kerja. Dari hasil kerja itulah baru dapat diwujudkan suatu karya, baik berupa produk maupun jasa. Keterampilan dibutuhkan oleh siapa saja, termasuk kalangan pebisnis profesional.

d. Definisi *Soft Skill*

Kata *soft* berarti ringan atau lunak, sedangkan *skill* adalah kemampuan. Jadi *soft skill* adalah kemampuan-kemampuan yang tak terlihat (ringan) yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan misalnya kemampuan bekerja sama, integritas dan sinergi kerja. (Surahman, 2005:5). *Soft skill* tidak termasuk ketrampilan teknis seperti ketrampilan merakit berbagai macam alat elektronik. Dengan demikian, *soft Skill* mencakup pengertian ketrampilan non teknis, ketrampilan yang dapat melengkapi kemampuan akademik, dan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang apapun pekerjaan yang sedang dijalani (Mudlofir, 2011:16).

Kamus *Collins* mendefinisikan *soft skill* sebagai kualitas kerja yang diharapkan, terlepas dari pekerjaan apapun yang dilakukannya, *soft skill* mencakup akal sehat, kemampuan untuk berurusan dengan orang, dan sikap fleksibel yang positif. Pada dasarnya, *soft skill* adalah

kombinasi antara ketrampilan orang, ketrampilan sosial, kemampuan berkomunikasi, karakter, sikap, atribut karier, kecerdasan sosial, dan *Emotional Quotient* (EQ) yang memungkinkan orang mengamati berbagai hal yang ada pada lingkungannya, memudahkannya dalam bekerja dengan orang lain, dan berkinerja baik. Salah seorang psikolog, Nicholas Humphrey menyatakan bahwa *soft skill* adalah kecerdasan social yang mendefinisikan manusia lebih daripada kecerdasan kuantitatif. Teramati bahwa industri saat ini sangat menyukai *soft skill* dan masyarakat *soft skill* pada para pegawainya.

Sejarah perihal penerapan *soft skill* hingga menjadi komponen keahlian yang penting dimulai pada tahun 1959, di mana pada kala itu Angkatan Darat Amerika Serikat telah menginvestasikan sejumlah besar sumber daya pada pengembangan prosedur pelatihan berbasis teknologi. Pada tahun 1968 Angkatan Darat Amerika Serikat secara resmi memperkenalkan pelatihan yang dikenal dengan “Pelatihan Rekayasa Sistem”. Pada konferensi tahun 1972, Dr. Whitemore mempresentasikan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana istilah “*soft skill*” (di bidang komando, pengawasan, konseling dan kepemimpinan) dipahami. Setelah membuat dan membagikan kuesioner, definisi perihal *soft skill* pun dirumuskan: “*soft skill* adalah ketrampilan penting yang berhubungan dengan pekerjaan yang melibatkan sedikit atau tidak adanya interaksi dengan mesin dan penerapannya pada pekerjaan”. Jadi melalui dokumen pelatihan Angkatan Darat Amerika Serikat tahun 1972 mulai teretuslah penggunaan formal istilah “*soft Skill*”. Berikut ini adalah contoh *soft skill* yang diperlukan dalam dunia pekerjaan antara lain: Kemampuan berkomunikasi dengan baik dan terampil, Memiliki cara kerja yang cepat dan sistematis, Kemampuan memimpin tim, Sabar, Memiliki kemampuan bernegosiasi, Persuasif, Mampu bekerja dengan tim, Memiliki kemampuan *problem solving*, Fleksibel, Mampu mengelola waktu dengan baik, Memiliki etika kerja yang baik,

misalnya kesopanan dan keramahan, Mampu bekerja dibawah tekanan (Sulianta, 2018:3-4)

Menurut Poppy bahwa ada dua macam pembentukan *soft skill* yaitu intrapersonal dan interpersonal. Kemampuan intrapersonal itu berisi tentang kesadaran diri (*self awareness*), yang didalamnya tercakup: Kepercayaan diri, kemampuan untuk melakukan penilaian dirinya, pembawaan serta, kemampuan mengendalikan emosional. Kemampuan intrapersonal ini juga mencakup aspek kemampuan diri (*self Skills*) yang didalamnya tercakup, yaitu: Upaya peningkatan diri, kontrol diri yang dapat dipercaya, dapat mengelola waktu dan kekuatan proaktif dan konsisten. Sementara kemampuan interpersonal mencakup aspek kesadaran social (*social awareness*), yang meliputi kemampuan kesadaran politik, pengembangan aspek-aspek yang lain, berorientasi untuk melayani, dan empati. Dalam kemampuan interpersonal juga mencakup aspek kemampuan sosial (*social skills*), yang meliputi: Kemauan memimpin, mempunyai pengaruh, dapat berkomunikasi, mampu mengelola konflik, kooperatif dengan siapapun, dapat bekerja sama dengan tim dan bersinergi dengan baik (Wibowo dan Hamrin, 2012:130). Jadi, apakah yang sebenarnya tercemin dalam interpersonal *skill*? *Interpersonalskill* pada dasarnya memaksudkan ketrampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain., misalnya sewaktu berkomunikasi dengan teman, rekan kerja, kelompok dalam komunitas, organisasi, perusahaan atau dalam berbagai acara yang melibatkan orang dalam jumlah banyak misalnya seminar atau workshop.

Wicaksana memandang *soft skill* sebagai istilah sosiologi tentang kecerdasan emosional seseorang, yang dapat dikategorikan menjadi kehidupan sosial, komunikasi, bertutur bahasa, kebiasaan, keramahan, dan optimasi. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Renald Kasali, dia menyebutkan bahwa *soft skill* adalah *inventory* yang terdiri dari 10 elemen, yaitu percaya diri, rasa nyaman, control diri, cinta, keluarga,

rasa adil, kinerja perubahan, dan kepercayaan (*trust*). Elemen-elemen itu dapat dibagi tiga yaitu rasa percaya, hubungan personal, dan pengendalian hidup. Ketiganya memengaruhi tingkat kecemasan, pengambilan keputusan, asumsi terhadap orang lain, ketegangan atau kecemasan, dan keberhasilan hidup (Alifah, 2017:14-16).

*Soft skills* adalah seperangkat kemampuan yang mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain. *Soft skills* memuat komunikasi efektif, berpikir kreatif dan kritis, membangun tim, serta kemampuan lainnya yang terkait kapasitas kepribadian individu (Widhiarso, 2009). Kemampuan yang dimiliki manusia dapat diibaratkan gunung es (*ice berg*), yang tampak diluar permukaan air adalah *hard skills* atau *technical skills*. Sedangkan kemampuan yang berada di bawah permukaan air dan memiliki porsi paling besar adalah *Soft skills*. *Soft skills* merupakan kemampuan yang tidak tampak dan seringkali berhubungan dengan emosi manusia. Terdapat peta atribut personal yang menggambarkan atribut dari kompetensi hingga moral individu dalam sebuah rangkaian. *Soft skills* terletak antara perilaku individu dan keterampilan pengelolaandiri. Intervensi yang dapat diberikan dalam meningkatkan *soft skills* adalah dengan pelatihan atau dengan pembinaan yang intensif (Arriyanti, 2013:153-154).

*Soft skill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Dengan demikian, atribut *soft skill* tersebut meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter, dan sikap. *Soft skill* atau *people skill* dapat dipilah menjadi dua bagian, yaitu *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill*. *Interpersonal skill* adalah keterampilan seseorang dalam mengatur diri sendiri. Sedangkan *intrapersonal skill* adalah keterampilan seseorang yang diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain (Sailah Sudiana, 2010). Sharma (2009), menyebutkan bahwa *soft skill* adalah seluruh aspek dari *generic skills* yang juga termasuk elemen-elemen kognitif yang berhubungan dengan *non-*

*academic skills*. Ditambahkan pula bahwa, berdasarkan hasil penelitian, tujuh *soft skill* yang diidentifikasi dan penting dikembangkan pada mahasiswa di pendidikan tinggi, meliputi; keterampilan berkomunikasi (*communicative skills*), keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah (*thinking skills and problem solving skills*), kekuatan kerja tim (*team work force*), belajar sepanjang hayat dan pengelolaan informasi (*life-long learning and information management*), keterampilan wirausaha (*entrepreneur skill*), etika, moral dan profesionalisme (*ethics, moral and professionalism*), dan keterampilan kepemimpinan (*leadership skills*).

e. Definisi *Hard Skill*

*Hard skill* merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Menurut Syawal (2010), *hard skill* yaitu lebih berorientasi mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *hard skill* merupakan kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan teknis dalam mengembangkan *intelligence quotient* yang berhubungan dengan bidangnya. Adapun indikator-indikator *hard skill* adalah ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan teknis, dan keterampilan akademis (Syawal, 2009: 34).

*Hard skill* adalah keahlian teknis yang umumnya dipelajari orang-orang dalam berbagai pelatihan, training, serta keilmuan di perkuliahan atau lembaga edukasi lainnya. Keahlian membuat program, mengoperasikan komputer, kemampuan berbahasa asing, kemampuan mengetik, menjahit, memasak, merakit kendaraan, menggambar, dan sebagainya adalah contoh dari *hard skill*. *Hard skill* biasanya identik dengan perannya dalam pekerjaan, misalnya analis informasi, manajer finansial, *chef* (koki), sopir, arsitek, dan sebagainya (Sulianta, 2018:2)

Sebelum melamar sebuah pekerjaan pun seharusnya lulusan perguruan tinggi (mahasiswa) harus memperhatikan pekerjaan yang

akan diterimanya dengan kemampuannya. Membandingkan kemampuan dengan pekerjaan yang akan dikerjakan adalah hal yang baik. Untuk itu mahasiswa perlu mempersiapkan dirinya dengan mengembangkan *hard skill* sebagai dasar untuk melamar pekerjaan dan diimbangi dengan *soft skill* sebagai landasan untuk melakukan pekerjaan. Karena hampir semua perusahaan dewasa ini mensyaratkan adanya kombinasi yang sesuai antara *hard skill* dan *soft skill*, apapun posisi karyawannya. Bagi perekrutan karyawan bagi perusahaan pendekatan *hard skill* saja kini sudah ditinggalkan. Percuma jika *hard skill* baik, tetapi *soft skill*-nya buruk. Hal ini bisa dilihat pada iklan-iklan lowongan kerja berbagai perusahaan yang juga mensyaratkan kemampuan *soft skill*, seperti *team work*, kemampuan komunikasi, dan *interpersonal relationship*, dalam *job requirement*-nya. Perusahaan cenderung memilih calon yang memiliki kepribadian lebih baik meskipun *hard skill*-nya lebih rendah. Alasannya adalah memberikan pelatihan ketrampilan jauh lebih mudah daripada pembentukan karakter. Hal tersebut menunjukkan bahwa *hard skill* merupakan faktor penting dalam bekerja, namun keberhasilan seseorang dalam bekerja biasanya lebih ditentukan oleh *soft skill*-nya yang baik.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, maka peneliti menggunakan pengukuran *hard skill* yang dikemukakan Nurhidayanti (2014: 26) sebagai berikut:

- 1) Keterampilan teknis adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, metode dan teknik-teknik tertentu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan secara spesifik. Teknik adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum. Ia berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Makin baik suatu metode dan teknik makin efektif pula dalam pencapaiannya. Tetapi, tidak ada satu metode dan teknik pun dikatakan paling baik atau dipergunakan bagi semua macam pencapaiannya.

- 2) Ilmu pengetahuan, yaitu seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya. Ilmu pengetahuan adalah upaya pencarian pengetahuan yang dapat diuji dan diandalkan, yang dilakukan secara sistematis menurut tahap-tahap yang teratur dan berdasarkan prinsip-prinsip serta prosedur tertentu.
- 3) Ilmu teknologi adalah suatu perilaku produk, informasi dan praktek-praktek baru yang belum banyak diketahui, diterima dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian masyarakat dalam suatu lokasi tertentu dalam rangka mendorong terjadinya perubahan individu dan atau seluruh masyarakat yang bersangkutan. Secara umum teknologi adalah proses yang meningkatkan nilai tambah, produk yang digunakan dan dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja dan struktur atau sistem dimana proses dan produk itu dikembangkan dan digunakan (Wahyuni, 2016:23-26).

## 2. Pengembangan *Skill* Mahasiswa

### a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan perbuatan. Sebagai proses, cara atau perbuatan mengembangkan (KBBI, 2005:414). Menurut pendapat Najib Sulhan pengembangan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa BPI untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat (Sulhan, 2011:115). Menurut pendapat Zainal Aqib pengembangan adalah kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan saling berhubungan (Zainal, 2011: 9). Jadi yang dimaksud pengembangan disini adalah caramengembangkan atau menjadikan suatu lebih baik dan sempurna akan tetapi tidak meninggalkan nilai yang lama.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi mahasiswa (Masjid, 2005:24). Maka pengembangan pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substansinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoretis maupun praktis (Hamid, 2013:125).

Konsep pengembangan, merupakan sebuah keharusan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan, kata konsep artinya ide, rancangan rancangan yang diabstrakan dari peristiwa kongkrit (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:589). Sedangkan pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dengan demikian konsep pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju.

Bila konsep pengembangan ini diterapkan dalam dunia pendidikan, maka ide, gagasan ataupun rancangan yang sudah dianggap matang dan berhasil kemudian lebih ditingkatkan dengan tujuan kualitas pendidikan yang sudah ada akan lebih meningkat ketika proses pengembangan ini terus digulirkan. Sebagai contoh seorang pendidik ingin lebih maju dan terdepan dalam menyampaikan materi pelajarannya dikampus, maka yang harus diperhatikan itu adalah konsepnya dalam pengembangan itu terus dihimpun, misalnya dengan cara mengikuti seminar-seminar, workshop-workshop, *in House*

*Training* seputar pendidikan, karena yakin dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut akan mendapatkan wawasan dan cakrawala berpikir kearah yang lebih maju.

b. Metode dan Cara Pengembangan *Skill*

Metode pengembangan yang cocok untuk digunakan untuk proses pelaksanaan pengembangan mahasiswa berbasis *skill*, dimana *skill* bersifat abstrak dan lebih berada pada ranah afektif (olah rasa) dan psikomotor (olah laku) yang merupakan keterampilan individu seseorang, maka sudah seharusnya metode pembelajaran yang digunakan dengan cara mengedepankan peran aktif serta fokus kepada peserta didik (mahasiswa) dan hanya menjadikan dosen sebagai fasilitator saja. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan disini adalah apa yang disebut metode *student centered learning* disingkat SCL. Pendekatan SCL ini menurut Rogers (1983), “merupakan hasil dari transisi perpindahan kekuatan dalam proses pembelajaran, dari kekuatan dosen sebagai pakar menjadi kekuatan mahasiswa sebagai pembelajar”. Dengan redaksi yang berbeda, Kember (1997) mengatakan “bahwa SCL merupakan sebuah kutub proses pembelajaran yang menekankan mahasiswa sebagai pembangun pengetahuan sedangkan kutub yang lain adalah dosen sebagai agen yang memberikan pengetahuan”. Dari dua definisi tersebut dapat dipahami bahwa SCL adalah suatu proses pelaksanaan pengembangan *skill* mahasiswa yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat dari proses belajar. Model pembelajaran ini berbeda dari model belajar konvensional yang menekankan pada transfer pengetahuan dari dosen ke mahasiswa yang relatif bersikap pasif.

Pendekatan SCL menekankan pada minat, kebutuhan dan kemampuan individu, menjanjikan model belajar yang menggali motivasi intrinsik untuk membangun masyarakat yang suka dan selalu belajar. Model belajar ini sekaligus dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan masyarakat seperti kreativitas,

kepemimpinan, rasa percaya diri, kemandirian, kedisiplinan, kekritisian dalam berpikir, kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim, keahlian teknis, serta wawasan global untuk dapat selalu beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan. Sebagai konsekuensi dari penerapan pendekatan SCL dalam perkuliahan, ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pendekatan SCL, yaitu: (1) *Small Group Discussion*, (2) *Role-Play & Simulation*, (3) *Case Study*, (4) *Discovery Learning*, (5) *Self-Directed Learning*, (6) *Cooperative Learning*, (7) *Collaborative Learning*, (8) *Contextual Instruction*, (9) *Project Based Learning*, dan (10) *Problem Based Learning and Inquiry* (Illah Sailah: 2008). Semua metode di atas menuntut partisipasi aktif dari mahasiswa di satu sisi, dan pada sisi yang lain dosen dituntut untuk berperan sebagai fasilitator dan mitra mahasiswa dalam proses pembelajaran. Harus diakui bahwa semua metode di atas sangat relevan dengan kondisi eksternal masa kini yang menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk mampu mengambil keputusan secara efektif terhadap problematika yang dihadapinya. Melalui penerapan metode tersebut mahasiswa harus berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisis dan dapat memecahkan masalah-masalahnya sendiri.

Memperhatikan definisi dan elemen *skills* dan metode pembelajaran di atas, dapat diformulasikan bahwa pengembangan berbasis *skills* dapat dikembangkan melalui kegiatan perkuliahan dengan tiga alternatif cara, yaitu: 1) lewat kegiatan pembelajaran mata kuliah yang berdiri sendiri, 2) lewat penggunaan metode perkuliahan dengan mengintegrasikannya ke dalam mata kuliah tertentu, dan (3) lewat menjadikan dosen sebagai role model bagi para mahasiswa (Muhmin, 2018:335-336).

Beberapa data yang diperoleh dalam kajian ini menunjukkan bahwa soft skills dapat dijadikan materi untuk pengembangan karakter mahasiswa di perguruan tinggi. Adapun jenis data yang disajikan dalam

pembahasan ini berupa pendapat para pakar yang menegaskan bahwa karakter mahasiswa dapat dikembangkan oleh para dosen melalui kegiatan perkuliahan berbasis *soft skills*. Jenis data yang disajikan dalam pembahasan ini adalah pendapat Nicole Fallon, Felix Day, Prijosaksono, dan Christoph Hansert.

Nicole Fallon (2015: 3)—seorang *trainer soft skills* di New York, misalnya, berpendapat: “Bahwa *soft skills* mahasiswa itu bukan hanya dapat dikembangkan melainkan juga dapat diajarkan oleh para dosen di perguruan tinggi”. Senada dengan pendapat ini, Felix Day menyatakan “bahwa mahasiswa itu memerlukan *soft skills* untuk keberhasilannya pada karir dan dunia kerja, oleh karena itu materi *soft skills* perlu diajarkan kepada para mahasiswa di perguruan tinggi” (Felix Day, 2012: 5).

Data lain yang menegaskan bahwa *soft skills* itu dapat dijadikan materi untuk pengembangan karakter mahasiswa di perguruan tinggi adalah pendapat Prijosaksono dan Christoph Hansert. Prijosaksono dalam buku terbaru yang berjudul *The Power of Transformation* (2005: 170) menuliskan bahwa: “Transformasi diri 90 hari akan mampu membangun kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih baik. Dalam buku itu juga diuraikan bahwa ada 5 prinsip transformasi yaitu: (1) meyakini dan mendayagunakan kekuatan dan anugrah Tuhan dalam diri, (2) membuat pilihan dan keputusan dalam diri, (3) melakukan kebiasaan-kebiasaan baik secara terus menerus dalam kehidupan ini, (4) mampu membangun interaksi dengan orang lain, dan (5) mampu bekerja secara sinergis dan kreatif dengan orang lain dalam organisasi”.

Di pihak lain, Christoph Hansert, seorang pakar dalam bidang pengembangan pendidikan dari Jerman (dalam Illah Sailah, 2008: 46), menyarankan: “Agar pengembangan *soft skills* untuk mahasiswa Indonesia dilakukandengan cara menjalin jejaring kerja (*networking*) dosen Indonesia dengan dosen luar negeri yang melibatkan mahasiswa, misalnya dalam bidang penelitian. Dengan jejaring ini, mau tidak mau

mahasiswa akan terpaksa berkomunikasi tulisan dengan menggunakan bahasa asing. Suatu saat mahasiswa ini difasilitasi untuk bertemu bertukar pikiran, saling menghargai pendapat, mempelajari budaya orang lain dan belajar bekerjasama dalam tim” (Aly, 2017:47-48).

### 3. Arti Penting Bimbingan Konseling Bagi Pengembangan *Skill* Mahasiswa

#### a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Istilah bimbingan dalam Kamus Bahasa Inggris *Guidance* dikaitkan dengan kata asal *Guide*, yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (*showing the way*); memimpin (*leading*). Kalau istilah bimbingan dalam bahasa Indonesia diberi arti yang selaras dengan art-arti yang disebutkan diatas, akan muncul dua pengertian yang agak mendasar, yaitu:

- 1) Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasihat.
- 2) Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan; mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak (Sri Hastuti dan Winkel, 2004:27).

*Guidance and Counseling (BK) is an integral part of education. Each element of the education aims to develop intellectual abilities and shape the character. In accordance with the formulation of Law Number 20 of 2003 on National Education System, that education function to develop skills and character building as well as the civilization and dignity in the context of the intellectual life of the nation, aimed at developing students potentials in order to become a human of faith and fear of God Almighty, noble, healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become citizens of a democratic and responsible* (Nurhasanah and Nida, 2016:66).

Lebih lanjut Laksmi mengemukakan beberapa karakteristik dasar bimbingan, yaitu:

- 1) Bimbingan merupakan proses membantu tiap individu agar dapat membantu dirinya, mengenal dan menggunakan kekuatan-kekuatan yang ada dalam dirinya, merumuskan tujuan, membuat

rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam perkembangannya.

- 2) Bimbingan merupakan proses yang berkelanjutan: yang diperlukan sejak masa kanak-kanak, remaja, dewasa, bahkan sampai lanjut usia.
- 3) Pemilihan dan penentuan masalah merupakan fokus (kepedulian) utama dari bimbingan, sebab keunikan persepsi dari kehidupan individu saling terkait (berinteraksi) dengan faktor-faktor eksternal dalam kehidupannya (Prasetya, 2014:417).

Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri (Prayitno dan Amti, 2009:94).

Konseling secara etimologis berasal dari bahasa Latin, yaitu "*consilium*" yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti menyerahkan atau menyampaikan (Prayitno dan Amti, 2009:99).

Oleh karena itu arti penting bimbingan dan konseling bagi mahasiswa bahwa konseling itu sebuah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini

harus selalu diingat agar individu pada akhirnya dapat memecahkan masalahnya dengan kemampuan sendiri. Dengan demikian maka klien tetap dalam keadaan aktif, memupuk kesanggupannya didalam memecahkan setiap persoalan yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupannya (Mulyadi, 2017:34-35).

Konseling adalah pelayanan bantuan oleh tenaga profesional kepada seorang atau sekelompok individu untuk pengembangan kehidupan efektif sehari-hari dan penanganan kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu dengan fokus pribadi mandiri yang mampu mengendalikan diri melalui penyelenggaraan sebagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran (Prayitno dkk, 2017:6).

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mahasiswa harus mendapatkan kesempatan untuk mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya. Setelah mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya maka harus menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut. Kemampuan yang digunakan untuk kepentingan dirinya harus sesuai dengan kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat serta menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya. Selain itu, mengembangkan segala potensi dan kekuatannya yang dimilikinya secara tepat dan teratur secara optimal.

Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu mahasiswa BPI agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial. Belajar (akademik), dan karir (Yusuf dan Nurihsan, 2014:13-14).

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi atau kegiatan bimbingan konseling yang bisa dipake mahasiswa BPI, menurut Faqih ada empat macam fungsi bimbingan dan konseling yaitu:

- 1) Fungsi *preventif* atau pencegahan yaitu mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- 2) Fungsi *korektif*, membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- 3) Fungsi *preservative* yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang telah menjadi baik (terpecahkan) tidak menimbulkan masalah kembali.
- 4) Fungsi *development* yaitu memelihara keadaan yang telah baik agar tetap baik dan mengembangkan supaya lebih baik (Faqih, 2001:37).

Namun demikian, gambaran seperti dilukiskan dalam gambar di muka dipandang telah mencerminkan semua fungsi tersebut, sebab fungsi *preventif* dan *development* sebenarnya fungsi *preventif* juga, hanya sasarannya berbeda, dala hal ini *preventif* dan *development* ditujukan pada individu yang telah pernah mengalami masalah dan memecahkannya.

Bimbingan dan konseling tidak sama dengan pendidikan, walaupun pendidikan sering disebut juga sebagai bimbingan. Bimbingan merupakan bagian saja dalam pendidikan. Pendidikan lebih luas cakupannya dibandingkan dengan bimbingan. Bimbingan sendiri didefinisikan orang bermacam-macam, ada yang sedemikian itu singkat rumusnya, ada pula yang amat panjang dengan merinci berbagai aspek yang terkandung dalam proses atau kegiatan (Faqih, 2001:3).

#### d. Metode Bimbingan dan Konseling

Dalam rangka memberikan bimbingan dan konseling diperlukan metode yang sesuai, agar dapat mengendalikan motivasi dan dapat

memecahkan masalah. Sejalan dengan hal tersebut, metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pengembangan *skill* mahasiswa BPI sebagai bimbingan dan konseling adalah: Metode Langsung (metode komunikasi langsung)Yaitu metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka dengan orang yang dibimbingnya). Metode ini ada dua macam: metode individual dan metode kelompok (Amin, 2010:69).

Bersadarkan pengertian dan penjelasan diatas disimpulkan bahwa kata bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan.Menurut Hallen istilah bimbingan selalu dirangkai dengan istilah konseling.Hal ini karena bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang integral.Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan diantara teknik lainnya.

Menurutnya konseling merupakan alat yang paling penting dalam pelayanan bimbingan. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata yang menjelaskan bahwa konseling merupakan salah satu teknik layanan dalam bimbingan, tetapi karena peranannya yang sangat penting konseling disejajarkan dengan bimbingan. Konseling merupakan teknik bimbingan yang bersifat terapeutik karena sasarannya bukan sekedar perubahan tingkah laku, melainkan hal yang lebih mendasar yaitu adanya perubahan sikap.

Lebih lanjut Winkel mendefinisikan bimbingan sebagai: Pertama, usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri. Kedua, cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya. Ketiga, Sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat, dan menyusun rencana yang realistis sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.Keempat, Proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal

memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan. Sedangkan konseling menurut Pepinsky andPepinsky, sebagaimana dikutip Dewa Ketut Sukardi<sup>8</sup> bahwa bimbingan adalah proses interaksi antara dua orang individu yang disebut konselor dan klien, dalam situasi yang bersifat pribadi (profesional), diciptakan dan dibina sebagai salah satu cara untuk memudahkan perubahan-perubahan tingkah laku klien, sehingga ia memperoleh keputusan yang memuaskan hidupnya (Marzuqi Agung Prasetya, 2014:415-417).

**BAB III**  
**PENGEMBANGAN *SKILL* MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN**  
**DAN PENYULUHAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN**  
**KOMUNIKASI**

**A. Gambaran Umum Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**1. Profil HMJ BPI**

Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (HMJ BPI) adalah organisasi mahasiswa intra kampus jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang merupakan lembaga eksekutif kampus di tingkat jurusan. HMJ BPI lahir pada 2 November 1996 setelah diresmikannya jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam oleh Rektor IAIN Walisongo pada 2 Oktober 1996. Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (HMJ BPI) mempunyai empat departemen yakni divisi wacana, divisikonseling dan penyuluhan, divisi advokasi dan divisijaringan dan komunikasi.

**2. Kondisi Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) angkatan 2018 berjumlah 156 orang dan belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Setiap hari belajar dan diajari tentang Bimbingan dan Penyuluhan baik itu teori, pendekatan, teknik-teknik, atau hubungannya dengan ilmu-ilmu lain. Tapi hal itu tidak diimbangi dengan praktek, apakah itu karena terbatasnya wahana praktek, atau memang sikap apatis mahasiswa terhadap hal tersebut. Padahal pemahaman teori ke-BPI-an tidak bisa lepas dari praktek. Sama halnya seperti belajar renang, ketika ada orang belajar banyak teori maupun teknik renang tapi tidak pernah nyemplung kolam renang pasti orang tersebut tidak akan pernah bisa berenang. Akibatnya saat Praktek

Pengalaman Lapangan (PPL) atau saat terjun langsung ke masyarakat mahasiswa tidak menguasai ketrampilan ke-BPI-an, untuk menjawab *problem* tersebut.

Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam adalah wadah pelatihan *soft skill* mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Mahasiswa akan belajar dan berlatih langsung praktek-praktek tentang ke-BPI-an. Jadi, dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh pihak HMJ BPI diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang dasar-dasar dalam pelaksanaan konseling serta mampu mengetahui proses yang harus ditempuh dalam proses konseling. Selain itu juga memberikan pemahaman mahasiswa tentang perbedaan antara konseling umum dengan konseling Islam dan tentang eksistensi nilai-nilai ajaran agama Islam dalam penerapan konseling. Dari sinilah mahasiswa mampu memahami pribadi konseli dengan pendekatan ajaran agama Islam dengan mengaplikasikan teori-teori konseling Islam maupun umum dalam proses konseling.

### **3. Visi dan Misi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

#### **a. Visi**

Program studi terdepan dalam pendidikan, penelitian, dan penerapan ilmu bimbingan dan penyuluhan atau konseling islam untuk kemanusiaan dan peradaban berbasis kesatuan ilmu pengetahuan di Asia Tenggara tahun 2035.

#### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu bimbingan dan penyuluhan atau konseling islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan yang unggul, interdisipliner, kompetitif, dan berakhlak al-karimah.
- 2) Mengembangkan ilmu bimbingan dan penyuluhan atau konseling islam berbasis riset.

- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset interdisipliner.
- 4) Menggali dan menerapkan kearifan local dalam bidang ilmu bimbingan dan penyuluhan atau konseling islam.
- 5) Menggalang dan mengembangkan kerjasama dalam mengemban tridarma perguruan tinggi.

#### 4. Struktur Pengurus HMJ BPI Periode 2019-2020

Ketua	: Zulvi Arifa	(1601016117)
Sekretaris	: 1. Riski Ainul Hadi	(1601016079)
	2. Nur Azizah	(1701016063)
Bendahara	: 1. Wiwit Cahyatil Chasanah.	(1601016113)
	2. Egy Uniawati	(1701016029)

Ketua, sekretaris dan bendahara mengkoordinasi pengurus harian dan program kerja pengurus harian meliputi: pelantikan dan raker, pengadaan administrasi, makrab kepengurusan, silaturahmi kajar dan sekjur jurusan, pembuatan seragam, gebyar BPI, makrab mahasiswa baru BPI serta evaluasi dan *meeting*.

#### Devisi–devisi :

- a) Devisi Wacana
  1. Agil Bahtiar (Koordinator) (1701016105)
  2. Siti Fatimah (1701016018)
  3. Dina Maryana Dewi Astuti (1701016030)
  4. Ida Kurniawati (1801016049)
  5. Ahmad Shofwan A (1801016083)
  6. Elma Noviati (1801016109)

Program kerja yang dilakukan devisi wacana meliputi: diskusi rutin, mading dan pelatihan pembuatan makalah.

- b) Devisi Ke-BPIan
  1. Yustika Umami (Koordinator) (1701016082)
  2. Iqbal Roif (1701016088)
  3. Eka Purwati Putri (1701016058)
  4. M. Ulil Albab Maulida (1801016107)
  5. Yuliana Rifani (1801016007)

6. Syaifullah Fatah (1801016102)

Program kerja yang dilakukan devisi ke-BPI-an meliputi: pekan studi sosialisasi BPI (PSSI), pelatihan konseling tingkat dasar (PKTD), pelatihan konseling tingkat lanjut (PKTL), rumah konseling dan sekolah penyuluhan.

c) Devisi Jaringan dan Komunikasi

1. Sumini Resanofa (Koordinator) (1701016146)
2. Abu Rijal Adha (1701016101)
3. Danang Firdaus (1801016076)
4. Ali Hafid (1801016097)
5. Sunniati Layliah (1801016028)

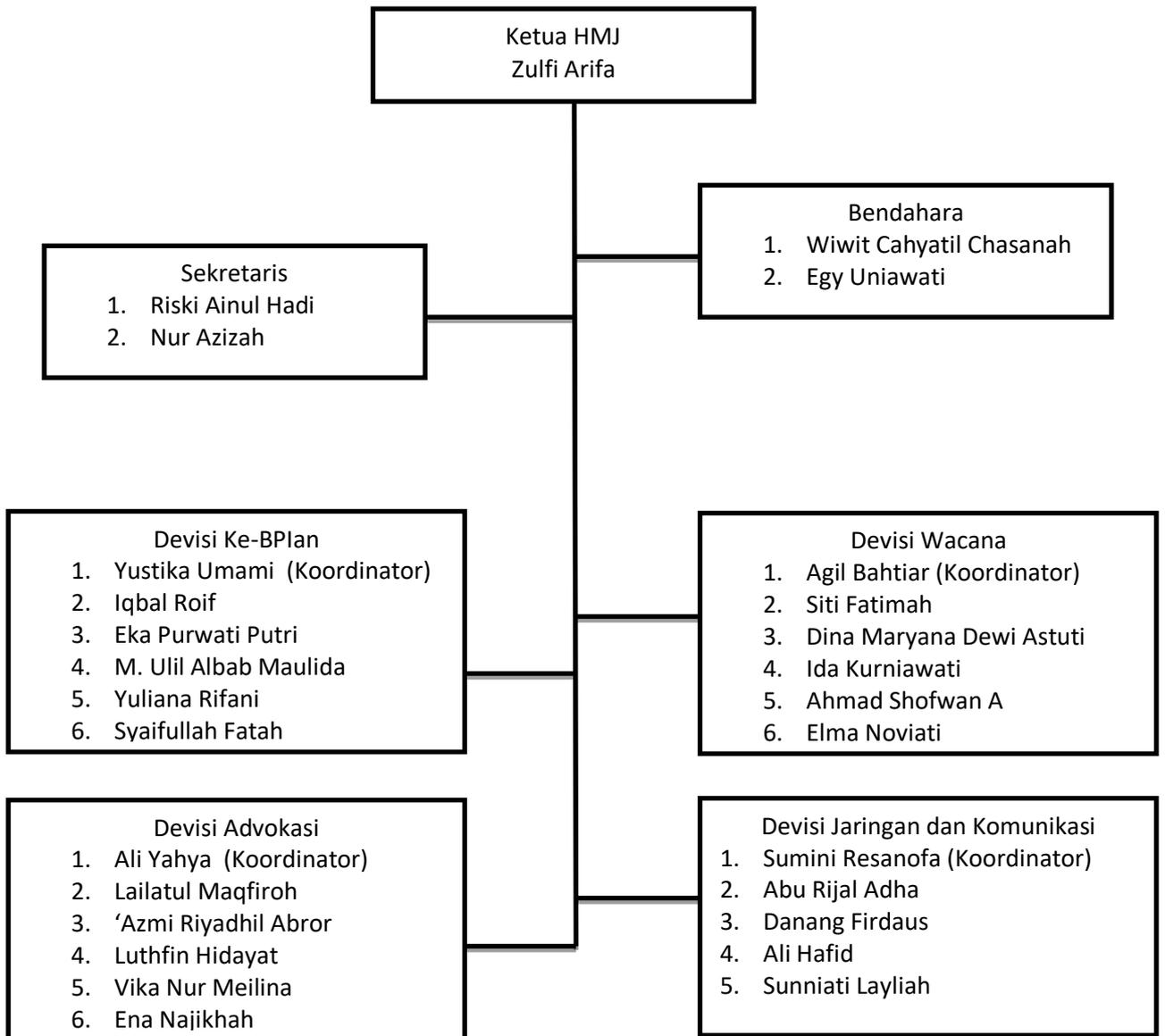
Program kerja yang dilakukan devisi jaringan dan komunikasi meliputi: pembuatan dan pengembangan media sosial, raker wilayah, aspirasi mahasiswa BPI dan studi banding.

d) Devisi Advokasi

1. Ali Yahya (Koordinator) (1701016153)
2. Lailatul Maqfiroh (1701016118)
3. 'Azmi Riyadhil Abror (1701016111)
4. Luthfin Hidayat (1801016104)
5. Vika Nur Meilina (1801016151)
6. Ena Najikhah (1801016042)

Program kerja yang dilakukan devisi advokasi meliputi: ramadhan berbagi, sekolah advokasi, kunjungan rehabilitasi sosial dan peringatan disabilitas.

TABEL STRUKTUR ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM PERIODE 2019-2020



## **B. Pengembangan *Skill* Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

Pengembangan *skill* dapat dilakukan melalui proses pembelajaran (intrakurikuler) dan kegiatan kemahasiswaan (ekstrakurikuler). Pengembangan *soft skills* melalui kegiatan belajar atau tatap muka di dalam kelas memerlukan kreativitas dosen pengampu mata kuliah dengan tetap pada pencapaian kompetensi mata kuliah tersebut. Pengembangan *soft skills* melalui kurikulum dapat ditempuh dengan dua cara. Pertama, melalui kegiatan pembelajaran yang secara eksplisit diintegrasikan dalam mata kuliah yang dituangkan dalam Silabus, SAP (Satuan Acara Perkuliahan) atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kedua, dapat dilakukan melalui proses *hidden curriculum*, yaitu suatu strategi pengembangan *soft skills* yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa secara terintegrasi pada saat perkuliahan berlangsung. Biasanya, cara kedua ini dilakukan dosen melalui panutan (contoh atau teladan), dan juga melalui pesan-pesan selingan pada saat pelaksanaan perkuliahan menggunakan kata-kata mutiara, lagu-lagu, peribahasa, cerita, film (video clip), yang memotivasi dan inspiratif, dan tidak kalah penting adalah peran pimpinan (dosen) sebagai model pembelajaran (Sudiana, 2012:93).

Adapun beberapa hal yang ditunjukkan pengurus HMJ kepada mahasiswa untuk pengembangan *skill* sangat konsisten disetiap tahun kepengurusan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua umum HMJ BPI saudari Zulfi Ariva dibawah ini ini:

*“Pelatihan soft skill mahasiswa diadakan setiap tahunnya yaitu pelatihan konseling tingkat dasar dan pelatihan konseling tingkat lanjut untuk mahasiswa baru yang didahului dengan pekan studi sosialisasi BPI diawal semester” (Wawancara dengan Zulfi Ariva ketua HMJ BPI, 12 november 2019)*

Berikut adalah serangkaian program kerja HMJ BPI selama satu tahun kepengurusan yang didalamnya ada pengembangan *skill* untuk mahasiswa:

NO	Bulan	Program Kerja	Devisi	Penanggung Jawab
1	Januari	a. Pelantikan dan Rapat Kerja	Bagian Pengurus Harian	Zulfi
		b. Evaluasi Pengurus	Bagian Pengurus Harian	Zulfi
2	Maret	a. Pengadaan Administrasi	Bagian Pengurus Harian	Zizah
		b. Makrab Pengurus	Bagian Pengurus Harian	Rizki
		c. Pembuatan Seragam	Bagian Pengurus Harian	Egy
		d. Sekolah Advokasi	Advokasi	Ali
		e. Diskusi Rutinan	Wacana	Fafa dan Elma
		f. Mading	Wacana	Ida dan Dina
		g. Aspirasi Mahasiswa	Jaringan dan Komunikasi	Sumini
		h. Evaluasi Pengurus	Bagian Pengurus Harian	Zulfi
		a. Raker Wilayah	Jaringan dan Komunikasi	Rijal
		b. Pelatihan Konseling Tingkat Dasar	Bimbingan dan Penyuluhan Islam	Iqbal

3	April	c. Kunjungan Lembaga Sosial	Advokasi	Rizki
		d. Mading	Wacana	Ida dan Dina
		e. Aspirasi Mahasiswa	Jaringan dan Komunikasi	Sumini
		f. Evaluasi Pengurus	Bagian Pengurus Harian	Zulfi dan Rizki
4	Mei	a. Ramadhan Berbagi	Advokasi	Azmi
		b. Mading	Wacana	Ida dan Dina
		c. Aspirasi Mahasiswa	Jaringan dan Komunikasi	Sumini
		d. Evaluasi Pengurus	Bagian Pengurus Harian	Zulfi dan Rizki
5	Agustus	a. PBAK	Pengurus HMJ BPI	Zulfi
		b. Apirasi Mahasiswa	Jaringan dan Komunikasi	Ali hafid
		c. Evaluasi Pengurus	Bagian Pengurus Harian	Zulfi dan Rizki
6	September	a. Pelatihan Pembuatan Makalah	Wacana	Agil dan Shofwan
		b. PSSI	Bimbingan dan Penyuluhan Islam	Yustika
		c. Makrab Maba	Bagian Pengurus Harian	Wiwit dan Egy
		e. Evaluasi Pengurus	Bagian Pengurus Harian	Zulfi dan Rizki
		a. Sekolah Penyuluhan	Bimbingan dan Penyuluhan Islam	Fatah

7	Oktober	b. Gebyar BPI	Bagian Pengurus Harian	Zulfi, Zizah dan Rizki
		c. Mading	Wacana	Ida dan Dina
		d. Aspirasi Mahasiswa	Jaringan dan Komunikasi	Ali hafid
		e. Evaluasi Pengurus	Bagian Pengurus Harian	Zulfi dan Rizki
8	November	a. Pelatihan Konseling Tingkat Dasar	Bimbingan dan Penyuluhan Islam	Iqbal
		b. Peringatan Disabilitas	Advokasi	Azmi
		c. Mading	Wacana	Ida dan Dina
		d. Aspirasi Mahasiswa	Jaringan dan Komunikasi	Ali hafid
		e. Evaluasi Pengurus	Bagian Pengurus Harian	Zulfi dan Rizki

Program kerja HMJ BPI dari tabel di atas dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Program kerja pengurus harian meliputi: pelantikan dan raker, pengadaan administrasi, makrab kepengurusan, silaturahmi kajur dan sekjur jurusan, pembuatan seragam, gebyar BPI, makrab mahasiswa baru BPI serta evaluasi dan meeting.
- 2) Program kerja devisi wacana meliputi: Diskusi rutin, mading dan pelatihan pembuatan makalah.
- 3) Program kerja devisi ke-BPI-an meliputi: pekan studi sosialisasi BPI (PSSI), pelatihan konseling tingkat dasar (PKTD), pelatihan konseling tingkat lanjut (PKTL), rumah konseling dan sekolah penyuluhan.
- 4) Program kerja devisi advokasi meliputi: ramadhan berbagi, sekolah advokasi, kunjungan rehabilitasi sosial dan peringatan disabilitas.

- 5) Program kerja devisi jaringan dan komunikasi meliputi: pembuatan dan pengembangan media sosial, raker wilayah, aspirasi mahasiswa BPI dan studi banding.

Penanaman pengembangan *skill* mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan racangan yang efektif untuk memberikan pengetahuan *skill* mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Perlu diketahui bahwa pengetahuan *skill* bagi pengembangan mahasiswa BPI dapat membantu untuk mengetahui dan mengaplikasikan ilmu konseling (Musnamar, 1992:134). Hal ini sesuai dengan pernyataan saudara Rizki Ainul Hadi sekretaris HMJ BPI dibawah ini:

*“Ketika mahasiswa mengikuti pengembangan soft skill di HMJ BPI akhirnya mereka mulai tahu tentang bimbingan dan konseling dan aktif menguasai ketika praktek ke-BPI-an”* (Wawancara dengan Rizki Ainul Hadi sekretaris HMJ BPI, 12 november 2019)

Dalam proses pengembangan *skill* mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan *hard skills* akan tetapi juga kemampuannya yang bersifat *soft skills*. *Hard skills* dan *soft skills* sangat dibutuhkan terutama dalam memasuki dunia kerja. Goleman dalam Forum Mangunwijaya VII (2013) menyatakan keberhasilan seseorang 80% ditentukan oleh kecerdasan emosional (EI) dalam wujud *soft skills* berupa sikap/karakter dan 20 % ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ) yang merupakan bagian dari *hard skills*. Untuk itu, setiap proses pembelajaran harus dirancang dan dilaksanakan dalam rangka pencapaian keseimbangan antara *hard skills* dan *soft skills*. Namun kenyataannya masih terjadi kesenjangan persepsi antara dunia pendidikan tinggi dengan dunia kerja. Perguruan tinggi memandang bahwa lulusan yang *high competence* adalah lulusan dengan IPK tinggi dan lulus dalam waktu cepat (< 4 tahun). Sedangkan, yang dimaksud dengan lulusan yang *high competence* dalam dunia kerja adalah mereka yang

memiliki kemampuan dalam aspek teknis dan perilaku yang baik. Rasio kebutuhan *soft skills* dan *hardskills* di dunia kerja berbanding terbalik dengan pengembangan *soft skills* di perguruan tinggi, yang membawa dan mempertahankan orang di dalam sebuah kesuksesan 80% *soft skills* dan 20% *hard skills* namun di perguruan tinggi atau sistem pendidikan kita saat ini *soft skills* hanya diberikan rata-rata 10% dalam kurikulumnya (Fitra Delita Dkk, 2016:125).

Hal ini sesuai dengan teori pengembangan *skill* yang menyatakan bahwa pengembangan *skill* untuk mahasiswa BPI merupakan bentuk dari layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa serta memberikan persepsi dan wawasan yang luas bagi mahasiswa (Prayitno, 1995:2). Meski demikian, dalam pelaksanaan pengembangan *skill* untuk mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam masih ada kekurangan yang perlu dibenahi. Sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, kegiatan pengembangan *skill* mahasiswa BPI terhambat oleh beberapa hal, diantaranya adalah: sulitnya mencari pemateri ketika ada kegiatan diskusi rutin dan acara seminar serta acara workshop lainnya, kurangnya koordinasi antar pengurus dan panitia kegiatan sering terjadi setiap ada acara program kerja HMJ BPI, dan susah nya pengurus mencari massa setiap kegiatan kerap terjadi juga.

Jadi bisa disimpulkan bahwa, pengembangan *skill* akan memberi dampak yang sangat baik kepada para mahasiswa guna mendukung perkuliahan dan menghadapi dunia kerja, karena dengan pelatihan kesenjangan kemampuan dan ketrampilan yang diharapkan dengan yang ada bisa diminimalkan, dengan pengembangan *skill* mahasiswa akan dikembangkan kemampuan manajemen diri, kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi dan berbagai ketrampilan-ketrampilan lain yang penting bagi mahasiswa dalam proses perkuliahan dan memasuki dunia kerja. Namun apakah benar pengembangan *skill* yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan mampu memberikan kepuasan kepada mahasiswa sebagai subyek pengembangan *skill*? Khususnya terkait dengan

aspek teknis pelatihan seperti, metode pelatihan seperti apa yang cocok digunakan untuk pelatihan *skill* jenis tertentu, siapa yang harus menjadi pelatihnya (apakah dosen, mahasiswa senior, orang luar ) dan lain-lain.

### **C. Pelatihan KonselingHimpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

Menurut Patterson dan Eisenberg (1983) dalam Rosjidan, Konseling adalah suatu proses yang ditandai oleh suatu hubungan unik antara konselor dan konseli yang mengarah kepada perubahan pada pihak konseli di dalam suatu atau lebih bidang-bidang berikut : (1). tingkah laku; (2). konstruk pribadi (cara membentuk realita, termasuk membentuk diri); (3). kemampuan untuk menangani situasi-situasi hidup; (4). pengetahuan dan ketrampilan pembuatan keputusan (Kibtyah, 2015:62-63)

Bimbingan dan konseling di Indonesia mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu.Hampir dalam setiap dekade perkembangan bimbingan dan konseling di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan. Pada dasarnya bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk konseli, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma. Adapun dalam dunia pendidikan, bimbingan dan konseling juga sangat diperlukan karena dengan adanya bimbingan dan konseling dapat mengantarkan mahasiswa pada pencapaian Standar dan kemampuan profesional dan Akademis, perkembangan dini yang sehat dan produktif, serta peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku. Oleh karena itu

HMJ BPI memberikan pengetahuan tentang bimbingan dan konseling sebagai berikut:

### **1. Pekan Study Sosialisasi Bimbingan Penyuluhan Islam (PSSI)**

Perkenalan dan arah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo atau biasa disebut PSSI (Pekan Study Sosialisasi BPI) merupakan kegiatan rutin untuk mahasiswa baru guna memperkenalkan jurusan lebih dalam serta arah atau output dari jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam itu sendiri. Tema kegiatan ini adalah “Kenali Potensi Diri Dalam Membentuk Penyuluh Berintegritas Tinggi”

Melihat semakin kompleksitas permasalahan yang terjadi di masyarakat, maka dibutuhkan suatu solusi untuk membantu menyelesaikan problem-problem tersebut. Mahasiswa sebagai agent of change dan agent of control, dirasa memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan solusi dari kompleksitas permasalahan dalam masyarakat. Sehingga muncullah berbagai program studi di berbagai perguruan tinggi yang fokus dan dapat menjadi solusi dari berbagai bidang masalah. Beberapa dari program studi itu, salah satu diantaranya Bimbingan Konseling Islam dan Bimbingan Penyuluhan Islam. Sasaran dari kegiatan memiliki tujuan yaitu :

1. Memberikan Pemahaman kepada mahasiswa tentang aspek-aspek yang ada di BPI.
2. Memberi pemahaman kepada mahasiswa tentang perbedaan antara penyuluhan dan konseling
3. Mahasiswa dapat mengetahui prospek kerja di BPI

Bimbingan Penyuluhan Islam dan Bimbingan Konseling Islam merupakan program studi yang ada di beberapa Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. Dua nama itu menjadi sangat berbeda di mata orang awam, akan tetapi jika telah mengetahui seluk beluk di dalamnya pastilah akan tahu keduanya berasal dari rumpun yang sama. Program studi ini berusaha mencetak lulusan yang profesional dalam

bidang Penyuluhan dan Konseling, yang tentunya akan melahirkan generasi handal sebagai *profesional helper*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ahmad Shofwan Ats-sauri mahasiswa BPI angkatan 2018:

*“Kalo yang saya alami saat masa PBAK mungkin kata-kata dari senior-senior sebuah keberagaman sebuah berpikir apa yang akan kamu tunjukkan untuk BPI ? tapi ketika seseorang mahasiswa belum bisa berfikir secara luas maka masih bingung nanti mau menjadi apa ? jadi PSSI sebuah pengertian agar mahasiswa juga mengetahui bahwa jurusan saya nanti bakal seperti ini. Ketika diawal senior berbicara tentang pahitnya jurusan maka nanti kajur akan berbicara tentang manisnya masuk jurusan BPI”*  
(Wawancara dengan Ahmad Shofwan Ats-sauri mahasiswa BPI 2018, 29 november 2019)

Dalam perannya memajukan dan menunjukkan eksistensi diri, maka Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang biasa disingkat sebagai BPI memiliki program kerja tahunan yang wajib diikuti semua angkatan khususnya mahasiswa baru prodi BPI. Pekan study sosialisasi Bimbingan Penyuluhan Islam merupakan pengenalan lebih mendalam mengenai BPI beserta aspek-aspek yang berkaitan dengan jurusan BPI dan juga untuk mengetahui prospek kerja mahasiswa BPI dalam menghadapi tantangan masa depan. Hal ini senada dikatakan oleh Ena Najikhah mahasiswa BPI 2018:

*“Pasti tau ya cara-cara bimbingan konseling seperti apa dan juga cara membuat makalah yang baik seperti apa, gitu-gitu sih kayak lebih tau spesifik bimbingan dan konseling seperti apa”*  
(Wawancara dengan Ena Najikhah mahasiswa BPI 2018, 29 november 2019)

## **2. Pelatihan Konseling Tingkat Dasar (PKTD)**

Mahasiswa adalah agen perubahan. Melihat fakta sejarah, berbagai perubahan dicetuskan oleh para pemuda. Menghadapi zaman dengan segala dinamikanya, mahasiswa harus mempersiapkan diri dengan berbagai kemampuan, meliputi *hardskill* dan *softskill*. Bila *hardskill* telah didapatkan dalam bangku kuliah, maka penguatan *softskill* didapatkan melalui kegiatan-kegiatan keorganisasian yang berorientasi pada pengabdian masyarakat. Maka dari itu, Himpunan Mahasiswa

Jurusan (HMJ) Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Periode 2019 akan menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Konseling Tingkat Dasar(PKTD).Nama kegiatan ini adalah Pelatihan Konseling Tingkat Dasar (PKTD). Tema kegiatan PKTD ialah “Peran Konseling dalam Pembentukan Karakter yang Kompeten”.Bentuk kegiatan ini adalah pelatihan yang dikemas dengan diskusi dari narasumber dengan audiens, juga dibarengi praktek langsung dari audiens.

Tujuan kegiatan adalah untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang dasar-dasar dalam pelaksanaan konseling :

- a. Mahasiswa mampu mengetahui proses yang harus ditempuh dalam proses konseling.
- b. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang perbedaan antara konseling umum dengan konseling islam.
- c. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang eksistensi nilai-nilai ajaran agama islam dalam penerapan proses konseling.
- d. Mahasiswa mampu memahami pribadi konseli dengan pendekatan ajaran islam.
- e. Mahasiswa mampu mengaplikasikan teori-teori konseling islam maupun umum dalam proses konseling.

Pelatihan Konseling Tingkat Dasar (PKTD) merupakan salah satu program kerja Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) guna peningkatan *skill* bagi mahasiswa dalam bidang konseling.Karena dirasa ilmu yang didapat dari bangku kuliah belum bisa menopang mahasiswa untuk mempunyai sebuah keterampilan khusus terhadap konseling, karena keterbatasan waktu yang ada dalam jam perkuliahan. Dengan alasan lain mengingat peran konselor yang begitu sentral dalam berbagai aspek kehidupan dirasa perlu adanya pelatihan-pelatihan semacam ini. Sangat nampak bahwa tingkat penguasaan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas layanan bimbingan dan konseling walaupun disadari pula bahwa terdapat

variabel yang berpengaruh di samping kompetensi konselor. Hal ini sesuai pernyataan Ida Kurniawati mahasiswa BPI 2018:

*“Karena semua yang kita datangi kurang lebihnya akan kita terapkan pada diri kita juga walaupun kita belum paham tetapi kita mengikuti maka akan paham apa yang kita lakukan. Contohnya bimbingan kelompok yang tadinya saya belum mendapatkan kuliah bimbingan kelompok pada saat PKTD dipraktekkan lalu saat saya semester 3 mendapatkan mata kuliah itu adalah suatu arahan bahwa bimbingan kelompok itu seperti apa jadi sudah paham dan menguasai”* (Wawancara dengan Ida Kurniawati mahasiswa BPI 2018, 29 november 2019)

Pekerjaan konselor didasarkan pada berbagai kompetensi yang tidak diperoleh begitu saja. Melainkan melalui proses pembelajaran secara intensif. Kompetensi seperti ini dibarengi dengan tuntutan untuk berfikir, secara terus menerus mengikuti dan mengakomodasi perkembangan ilmu dan teknologi. Pemberlakuan kredensialisasi meliputi: program-program sertifikasi, akreditasi dan lisensi merupakan upaya untuk menguji dan memberikan bukti penguasaan dan kewenangan atas kompetensi konselor dalam pelayanannya.

Penguasaan kompetensi profesional konselor terbentuk melalui latihan dalam menerapkan kompetensi akademik dalam bidang bimbingan dan konseling yang telah dikuasai itu dalam konteks otentik disekolah atau arena terapan layanan ahli lain yang relevan melalui program pendidikan profesi konselor berupa Program Pengalaman Lapangan, yang sistematis dan sungguh-sungguh, yang rentang mulai penugasan terstruktur sampai dengan latihan mandiri dalam program pemagangan, kesemuanya, dibawah pengawasan dosen pembimbing. Salah satu cara perwujudan menuju konselor profesional bisa ditempuh dengan berbagai jalan, diantaranya adalah pelatihan-pelatihan dilingkup kampus. Hal ini senada yang dikatakan oleh Muhammad Ulil Albab Maulida mahasiswa BPI 2018:

*“Saya kira sangat bermanfaat sekali, kan sebenarnya mahasiswa hanya dikelas ketika tidak mengikuti kegiatan saya kira kan diperkuliahan banyak kosongnya, khususnya kegiatan yang*

*dilakukan HMJ sangat bermanfaat sekali, buktinya bukan hanya saya tapi mengamati teman juga itu setelah mengikuti kegiatan-kegiatan HMJ pikirannya lebih terbuka khususnya tentang bimbingan konseling, nah kalau bimbingan konseling tidak sedang dipikirkan bahwa cakupannya luas sekali” (Wawancara dengan Muhammad Ulil Albab Maulida mahasiswa BPI 2018, 29 november 2019)*

### **3. Pelatihan Konseling Tingkat Lanjut (PKTL)**

Kegiatan Pelatihan Konseling Tingkat Lanjut (PKTL) merupakan realisasi dari program-program dan AD/ART Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (HMJ BPI) UIN Walisongo Semarang. Dalam kegiatan ini memiliki tema “Konselor dalam mengatasi masalah konseli” dalam pelaksanaan ini maka mahasiswa disuruh praktek langsung melihat dan menghadapi konseli anak disabilitas dan anak cacat agar tidak mengalami stress yang lebih mendalam. Target atau *Output* yang ingin dicapai dari kegiatan Pelatihan Konseling Tingkat Lanjut (PKTL) adalah mahasiswa mampu memahami, dan bisa menerapkan dasar konseling umum dan konseling islam. Selain itu mahasiswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai ajaran islam untuk memahami pribadi konseli dalam proses konseling. Sasaran dari kegiatan Pelatihan Konseling Tingkat Lanjut (PKTL) ini adalah untuk seluruh mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan tahun 2018.

Layanan bimbingan dan konseling baik itu di pendidikan formal maupun pendidikan non formal mempunyai landasan hukum yang kuat. Dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka pengertian konseling di dalamnya sepenuhnya terkandung segenap makna dan

unsur-unsur pendidikan. Hal ini sesuai pernyataan Ali Khafid mahasiswa BPI 2018:

*“Saat masih pertama di jurusan ini belum tau tentang bimbingan konseling, nah setelah mengikuti PKTD dan PKTL jadi terarah untuk dijadikan penyuluh dan konselor jadi ada arahan untuk kedepannya ketika lulus mau jadi konselor atau penyuluh agama dan kedepannya mau gimana”* (Wawancara dengan Ali Khafid mahasiswa BPI 2018, 29 november).

Untuk mewujudkan itu semua, bimbingan dan konseling mempunyai berbagai macam bidang pelayanan dengan berbagai setting. Diantaranya bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan karir, bidang pengembangan belajar, bidang pengembangan kehidupan berkeluarga, bidang pengembangan kehidupan berpekerjaan, bidang pengembangan kehidupan berkewarganegaraan, bidang pengembangan kehidupan pelayanan kehidupan berkeagamaan dengan setting keluarga, satuan pendidikan, lembaga kerja, lembaga sosial kemasyarakatan, setting praktik privat.

Terdapat kriteria-kriteria ruang bimbingan dan konseling untuk optimalisasi manfaat ruang bimbingan dan konseling. Dalam hal ini, ABKIN (2007) merekomendasikan kriteria ruang bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu a) lokasi ruang bimbingan dan konseling mudah diakses (strategis) oleh konseli tetapi tidak terlalu terbuka sehingga prinsip-prinsip konfidensial tetap terjaga; b) jumlah ruang bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kebutuhan jenis layanan dan jumlah ruangan; c) antar ruangan sebaiknya tidak tembus pandang; dan d) jenis ruangan yang diperlukan meliputi ruang kerja, ruang administrasi atau data, ruang konseling individual, ruang bimbingan dan konseling kelompok, ruang biblio terapi, ruang relaksasi/desensitisasi, dan ruang tamu.

## BAB IV

### ANALISIS PENGEMBANGAN *SKILL* MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

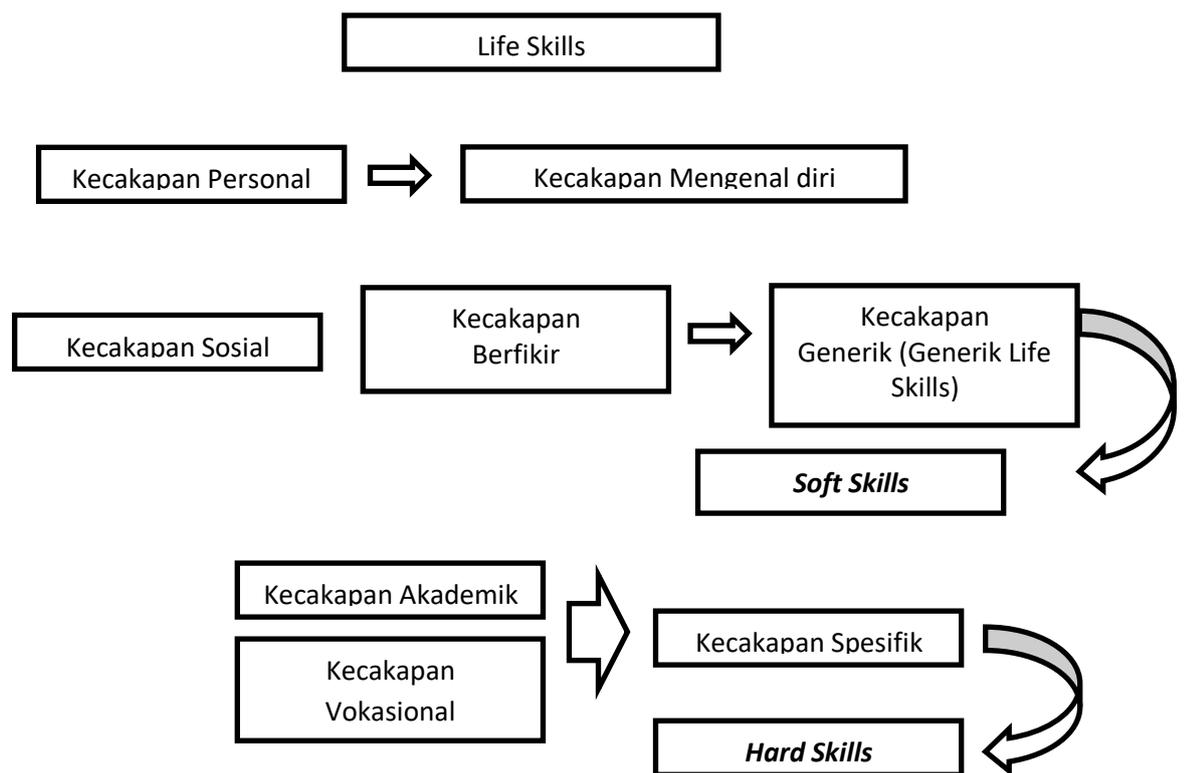
#### A. Analisis Pengembangan *Skill* Untuk Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dalam perannya memajukan dan menunjukkan eksistensi diri, maka Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang biasa disingkat sebagai BPI memiliki program kerja tahunan yang wajib diikuti semua angkatan khususnya mahasiswa baru prodi BPI. Seminar bimbingan dan penyuluhan merupakan pengenalan lebih mendalam mengenai BPI beserta aspek-aspek yang berkaitan dengan jurusan BPI dan juga untuk mengetahui prospek kerja mahasiswa BPI dalam menghadapi tantangan masa depan.

Pengembangan *skill* melingkupi *soft skill* dan *hard skill*, Menurut Brolin dikutip oleh Anwar menjelaskan bahwa *skills constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function affectively and to avoid interruption experience*. Dengan demikian *skills* dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup. Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun juga harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar ditempat kerja, menggunakan teknologi. Program pengembangan *skills* untuk mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam adalah pendidikan yang dapat memberikat bekal ketrampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada dimasyarakat. *Skills* ini memiliki cakupan yang luas berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur paling penting untuk hidup lebih mandiri.

Pentingnya penguasaan *soft skills* dan *hard skills* dibuktikan dengan penetapan pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) dalam pelayanan konsep *soft skills* dan *hard skills* memiliki kesamaan dengan konsep pendidikan kecakapan hidup. Departemen pendidikan nasional membagi *life skills* (kecakapan hidup) menjadi empat jenis yaitu: (a) Kecakapan personal (*personal skills*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*). (b) Kecakapan sosial (*social skills*). (c) Kecakapan akademik (*academic skills*). (d) Kecakapan vokasional (*vocasional skils*).

Menurut Anwar Kecakapan-kecakapan tersebut dapat di ilustrasikan table atau gambar sebagai berikut :



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa kecakapan hidup *generic* dapat disebut dengan *soft skills* sedangkan *specific life skills* adalah *hard skills*. Jadi dapat diartikan bahwa *soft skill* adalah kemampuan-kemampuan

tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan bekerja sama, integritas dan lain-lain (Anwar, 2012:20-21).

Pengembangan *skill* mahasiswa BPI tersebut dilakukan dibawah pengawasan ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yaitu Zulfi Ariva, yang pelaksanaannya dibantu oleh semua pengurus HMJ.

Pelaksanaan pengembangan *skill* ini wajib diikuti seluruh mahasiswa Bimbingan dan penyuluhan Islam Angkatan 2018. Pengawasan secara menyeluruh selama adanya kegiatan program HMJ dilakukan oleh pengurus terhadap perkembangan mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Angkatan 2018 dalam mengikuti proses kegiatan HMJ tersebut. Jika terdapat mahasiswa BPI yang tidak mengikuti pelaksanaan program kerja HMJ tersebut maka akan merugikan dirinya.

Pemberian pengembangan *skill* untuk mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam diberikan secara bertahap, yaitu:

1) Pemahaman Teori

Materi mengenai pemahaman teori ini merupakan pemberian teori-teori penting yang berkaitan dengan pengembangan *skill* yang akan diterima oleh mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Dalam pemahaman teori ini terdapat materi yang berupa proses-proses pelaksanaan pengembangan bahwa *hard skills* adalah kurikulum dan materi tersebut disampaikan diperkuliahan dan *soft skills* melalui esktrakurikuler HMJ BPI pada masing-masing jenis pengembangan *skill* untuk mahasiswa BPI.

2) Pemahaman Praktek

Materi mengenai pemahaman praktek adalah materi yang diartikan pemateri atau mentor yang diberikan pihak HMJ BPI terhadap mahasiswa tentang bagaimana pengembangan *skill* untuk mahasiswa yang berupa soft skills yaitu penguasaan *public speaking* yang sangat penting bagi seorang konselor atau informan. Pemahaman praktek ini lebih banyak memberikan pengarahan mahasiswa BPI ketika praktek

dilapangan. *soft skills* mahasiswa itu bukan hanya dapat dikembangkan melainkan juga dapat diajarkan oleh para dosen di perguruan tinggi. Senada dengan pendapat ini, Felix Day menyatakan bahwa mahasiswa itu memerlukan *soft skills* untuk keberhasilannya pada karir dan dunia kerja, oleh karena itu materi *soft skills* perlu diajarkan kepada para mahasiswa di perguruan tinggi (Felix Day, 2012: 5).

*Soft skill* merupakan tingkah laku intrapersonal dan interpersonal yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan *skill* mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam (melalui pelatihan, pengembangan kerja sama tim, inisiatif, pengambilan keputusan lainnya. Keterampilan lunak ini merupakan modal dasar mahasiswa untuk berkembang secara maksimal sesuai pribadi masing-masing. Agar *soft skill* mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam dapat berkembang dengan baik maka pengurus HMJ BPI harus melaksanakan pelatihan *soft skill* secara terus menerus agar mahasiswa bisa mengembangkan potensinya dengan baik. Menurut (Susanto, 2012), 80% kesuksesan manusia ditentukan oleh bagaimana cara ia membawa diri atau mengelola emosinya di tempat kerja. Tujuan dari pengembangan *skill* untuk mahasiswa adalah memberikan kesempatan kepada individu untuk mempelajari perilaku baru dan meningkatkan hubungan antar pribadi dengan orang lain. Kemampuan (*skill*) memiliki banyak manfaat, misalnya pengembangan karir serta etika profesional. Dari sisi organisasional, *Soft skills* dan *hard skills* memberikan dampak terhadap kualitas manajemen secara total, efektivitas institusional dan sinergi inovasi. Esensi *soft skills* dan *hard skills* adalah kesempatan. Lulusan memerlukan *soft skills* dan *hard skills* untuk membuka dan memanfaatkan kesempatan.

*Hard skill* sangat erat kaitannya dengan keterampilan teknis yang melekat atau dibutuhkan untuk profesi tertentu. Misalnya seorang dokter harus menguasai bidang ilmu kedokteran, seorang penyanyi harus memiliki teknik vokal yang baik, dan pemain sepak bola yang

mahir menggiring bola. *Hard skill*, yaitu penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. *Hard skill* merupakan penguasaan keterampilan teknis dari hasil pembelajaran yang berhubungan dengan suatu bidang ilmu tertentu. Contohnya bidang ilmu kedokteran, *science*, teknologi, olahraga, seni dan bidang ilmu lainnya. Kita bisa melihat atau mengukur *hard skill* seseorang dari riwayat pendidikannya. *Hard skill* sangat erat kaitannya dengan keterampilan teknis yang melekat atau dibutuhkan untuk profesi tertentu. Dalam hal ini mahasiswa BPI harus menguasai ilmu bimbingan konseling agar bisa mengaplikasikan bahwa nantinya sebagai seorang konselor harus bisa membantu masalah klien atau konseli (Zulkifli Rasid, 2018:1011).

*Soft skills* dan *hard skills* yang harus dimiliki mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam adalah seperangkat kemampuan yang mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain. *Soft skills* memuat komunikasi efektif, berpikir kreatif dan kritis, membangun tim, serta kemampuan lainnya yang terkait kapasitas kepribadian individu (Widhiarso, 2009). *Soft skills* merupakan kemampuan yang tidak tampak dan seringkali berhubungan dengan emosi manusia. Terdapat peta atribut personal yang menggambarkan atribut dari kompetensi hingga moral individu dalam sebuah rangkaian. *Soft skills* terletak antara perilaku individu dan keterampilan pengelolaan diri. Intervensi yang dapat diberikan dalam meningkatkan *soft skills* adalah dengan pelatihan atau dengan pembinaan yang intensif. Pengukuran *soft skills* merupakan media untuk mendapatkan informasi tentang kondisi *soft skills* mahasiswa dan mengantisipasi kondisi yang ada untuk dapat membuat strategi pembinaan karakter mahasiswa sesuai sasaran. Penelitian yang telah ada sebelumnya, menunjukkan besarnya peranan karakteristik personal sebagai prediktor dominan terhadap kesuksesan individu dalam kehidupannya. Seperti misalnya pada hasil penelitian Barrick, dkk (2001)

menyimpulkan bahwa faktor ketahanan pribadi dan kestabilan emosi yang merupakan karakteristik personal menjadi prediktor yang paling besar terhadap kesuksesan dalam bekerja secara umum (Ariyanti, 2013:152).

Sesuai dengan pemaparan di atas, yang peneliti dapatkan dari wawancara serta observasi dan didukung dengan data-data yang sinkron dengan permasalahan ini. Dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan *skill* mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam dilaksanakan oleh pengurus HMJ BPI untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa baru. Pengembangan *skill* membantu mahasiswa mendapatkan pemahaman ilmu bimbingan konseling untuk diaplikasikan ketika praktek dilapangan. Hal ini dibuktikan dengan mahasiswa BPI yang dapat mengimplementasikan ketrampilan yang telah diperoleh selama mengikuti acara yang diselenggarakan pihak HMJ BPI. Berbeda saat sebelum mereka mengikuti rangkaian acara kegiatan terkait *skill* mahasiswa dimana mereka belum mengetahui potensi atau bakat yang ada pada diri mereka untuk mengaplikasikan ilmu bimbingan konseling dilapangan.

Dari masalah itu mahasiswa yang tidak mengikuti banyak praktek membuat mereka kurang berkembang dan mandiri dengan potensi diri dan kepribadian yang ada dalam dirinya, padahal sudah jelas kalau mahasiswa adalah *agen of change* yaitu membuat perubahan bagi kehidupan masyarakat. Dengan adanya wadah pengembangan *skill* yang dilakukan oleh HMJ BPI membuat mereka tertarik untuk mengikuti acara yang diselenggarakan HMJ BPI terkait pengembangan *skill* untuk mahasiswa.

Pengembangan *skill* mahasiswa yang diberikan kepada mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam memang dapat menunjukkan kepada mereka kearah dan pandangan positif serta mengubah persepsi *negative* terhadap dirinya dan orang lain maupun lingkungan sekitarnya menjadi persepsi yang positif. Khususnya, mahasiswa

Bimbingan dan Penyuluhan Islam mempunyai pegangan ilmu bimbingan konseling untuk diaplikasikan di masyarakat.

## **B. Analisis Implementasi Pelatihan Konseling di Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

Bimbingan dan Penyuluhan Islam terampil dalam menerapkan manajemen diri (berkomunikasi, memimpin, membina hubungan dengan oranglain, dan mengembangkan diri) (Nurudin, 2004).Ketidakmampuan dalam *soft skill* dan *hardskill* ini mengakibatkan mahasiswa/lulusan tidak memiliki kepercayaan diri untuk menunjukkan kemampuan diri dimasyarakat dan bersaing di dunia kerja.*Soft skills* dan *hard skills* yang menjadi pilihan dikarenakan agar mahasiswa tidak saja bisa bersaing menghadapi berbagai masalah di bidang akademik, tetapi juga memberikan nilai tambah yang dibutuhkan dalam pengembangan diri mahasiswa ketika akan terjun ke dunia kerja. Jadi peningkatan kompetensi mahasiswa yang didukung oleh *soft skill* merupakan kebutuhan yang mendesak.

Mahasiswa adalah agen perubahan.Melihat fakta sejarah, berbagi perubahan dicetuskan oleh para pemuda. Menghadapi zaman dengan segala dinamikanya, mahasiswa harus mempersiapkan diri dengan berbagai kemampuan , meliputi *hard skill* dan *soft skill*. Bila *hard skill* telah didapatkan dalam bangku kuliah, maka penguatan *soft skill* didapatkan melalui kegiatan-kegiatan keorganisasian yang berorientasi pada pengabdian masyarakat. Maka dari itu, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Periode 2019-2020 perlu menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Konseling Tingkat Dasar (PKTD) dan Pelatihan Konseling Tingkat Lanjut (PKTL) untuk mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Target atau Output yang ingin dicapai dari kegiatan Pelatihan Konseling Tingkat Dasar (PKTD) dan Pelatihan Konseling Tingkat Lanjut

(PKTL) adalah mahasiswa mampu memahami, dan bisa menerapkan dasar konseling umum dan konseling islam. Selain itu mahasiswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam untuk memahami pribadi konseli dalam proses konseling.

Pada dasarnya kesadaran mahasiswa dari pengamatan peneliti dilapanganakan pentingnya *soft skill* dan *hard skill* sudah tinggi. Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai peran pentingnya Pengembangan *soft skill* dan *hard skill* guna menunjang perkuliahan dan memasuki dunia kerja (Vivi, Ricci, dan Febriana, 2007) menunjukkan bahwa menurut sebagian besar responden penelitian *soft skill* dan *hard skill* penting dalam proses perkuliahan dan proses memasuki dunia kerja. Penelitian juga menunjukkan dari sekian banyak jenis pelatihan *soft skill*, jenis pelatihan *soft skill* yang mereka anggap penting untuk menunjang proses pendidikan adalah motivasi berprestasi, manajemen waktu, mengenal diri sendiri, metode belajar super efektif, mengembangkan potensi diri. Sedangkan jenis pelatihan *soft skill* mengenal karakter pekerjaan atau profesi, teknik membuat surat lamaran, teknik wawancara, menumbuhkan jiwa wirausaha, membangun tim yang produktif penting untuk membekali mereka dalam memasuki dunia kerja.

Salah satu cara melihat kualitas suatu pelatihan yang diberikan HMI BPI adalah keberhasilan program pelatihan dalam mengubah perilaku peserta pelatihan. Perubahan perilaku ini sangat dimungkinkan apabila peserta pelatihan bisa mengikuti proses pelatihan dengan optimal dan mampu memahami ismateri pelatihan yang disampaikan. Aspek lain yang perlu dipertimbangkan dalam mengevaluasi suatu program pelatihan adalah dampak pengembanganskill terhadap perilaku mahasiswa, dalam arti apakah mahasiswa yang mendapatkan pengembanganskill akan menunjukkan perilaku yang berbeda dibanding dengan perilaku mereka sebelum mendapatkan pelatihan, dengan kalimat lain apakah terdapat perbedaan perilaku mahasiswa sebelum dan sesudah pengembangan *skill*, dan berapa lama dampak pengembanganskill akan mempengaruhi perilaku

mahasiswa. Aspek ketahanan dampak pengembanganskill menjadi hal yang penting, sebab dengan memahami daya tahan dampak suatu pelatihan kita akan mengetahui efektivitas dari suatu pengembanganskill dan kapan pelatihan-pelatihan itu harus diulang agar perilaku mahasiswa tetap terkontrol. Oleh karena itu penelitian ini juga didesain untuk menguji daya tahan dampak pengembanganskill pada perilaku mahasiswa.

Pengembanganskill untuk mahasiswa ini perlu dilakukan karena melalui pelatihan oleh pihak HMJ BPI yang dirancang dengan baik dan didahului dengan analisis kebutuhan pelatihan yang akurat akan menghasilkan perubahan sikap dan kemampuan yang dibutuhkan dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Seperti yang dijelaskan Schuller dan Jackson (1997) bahwa pelatihan dan pengembangan penting bagi organisasi untuk meningkatkan daya penyesuaian diri organisasi terhadap lingkungan dan menjadikan organisasi lebih bersaing, karena program pelatihan dan pengembangan bisa meningkatkan komitmen individu pada organisasi. Senada dengan itu adalah penjelasan Hani Handoko (1996) yang menguraikan manfaat pelatihan dan pengembangan bagi peningkatan ketrampilan, kemampuan kerja dan pengembangan sikap seseorang (Astuty, 2010:209-212).

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis pengembangan skill mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam apabila dicermati lebih teliti memiliki keterkaitan melalui pelatihan konseling. Proses pengembangan skill mahasiswa melalui pelatihan konseling memfokuskan pada pemberian pemahaman tentang bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling baik itu di pendidikan formal maupun pendidikan non formal mempunyai landasan hukum yang kuat. Dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka pengertian konseling di dalamnya sepenuhnya terkandung segenap makna dan unsur-unsur pendidikan. Berikut adalah beberapa bidang layanan bimbingan dan konseling :

a) Bidang Pengembangan Pribadi

Bimbingan pribadi bisa dimaknai sebagai suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik. Dengan tujuan membantu individu agar bisa memecahkan masalah-masalah yang bersifat pribadi, serta mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik.

b) Bidang Pengembangan Sosial

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya, agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri serta mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungan sosialnya.

c) Bidang Pengembangan Karier

Bimbingan karier merupakan suatu bantuan dari pembimbing kepada individu dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, serta menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang menyangkut karier tertentu. Yang bertujuan agar individu tersebut mampu memahami, merencanakan, memilih menyesuaikan diri, dan mengembangkan karier-karier tertentu saat mereka mulai memasuki dunia kerja.

d) Bidang Pengembangan Kehidupan Berkeluarga

Bimbingan kehidupan berkeluarga merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu dalam menghadapi

dan memecahkan masalah kehidupan berkeluarga. Yang bertujuan agar individu tersebut memperoleh pemahaman yang benar tentang kehidupan berkeluarga.

e) Bidang Pengembangan Kehidupan Beragama

Bimbingan pengembangan kehidupan beragama adalah bantuan yang diberikan pembimbing kepada suatu individu agar mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama. Yang bertujuan agar individu tersebut memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang ajaran agaman Islam.

Dalam bukunya *Fundamentals of Counseling* edisi III Shertzer/Stone mengemukakan definisi konseling sebagai berikut : “*counseling is an interaction process that facilitates meaningful understanding of self and environment and results in the establishment and or clarification of goal and values for future behaviour*”. Konseling adalah proses interaksi yang bermaksud memfasilitasi pemahaman diri dan lingkungan yang bertujuan untuk membentuk dan atau menjelaskan tentang tata nilai dan tingkah laku untuk masa mendatang. Interaksi yang terjadi di sini adalah proses hubungan secara profesional yang dilakukan oleh seorang profesional yang disebut konselor kepada seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai masalah yang disebut konseli dengan harapan terpecahkannya masalah tersebut dan terjadinya perubahan pada diri klien. Konseling dikatakan proses karena membutuhkan waktu dan tahapan-tahapan tertentu untuk bisa merubah watak, perilaku, pandangan seseorang. Demikian juga sebaliknya, seseorang untuk bisa berubah juga butuh waktu dan tahapan-tahapan tertentu. Oleh karena itu proses konseling tidak bisa dilakukan hanya sekali, tetapi bisa beberapa kali proses, walaupun tidak menutup kemungkinan konseling yang dilakukan sekali saja bisa membuahkan hasil yang optimal.

Secara definisi bimbingan dan konseling berbeda, bimbingan dan konseling berasal dari dua kata, yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan Stone mengemukakan bahwa *guidance* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer*, artinya: menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan. Ada juga yang mengemukakan bahwa *guidance* mempunyai hubungan dengan *guiding: showing a way* (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *conducting* (menuntun), *giving instruction* (memberikan petunjuk), *regulating* (mengatur), *governing* (mengarahkan), dan *giving advice* (memberikan nasehat). Sementara itu istilah konseling berasal dari bahasa Latin yaitu *consilium* yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai menerima atau memahami. Adapun dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari *sellen*, yang berarti menyerahkan atau menyampaikan. Menurut WS. Winkel, konseling berasal dari bahasa Inggris, yaitu *counseling* yang dikaitkan dengan kata *counsel*, yang diartikan: nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*) dan pembicaraan (*to take counsel*).

Bimbingan konseling bagi pengembangan *skill* mahasiswa BPI sangatlah berperan penting dalam tercapainya pengembangan *skill* mahasiswa dimasyarakat dan lapangan karena dalam pengembangan *skill* membutuhkan bimbingan konseling untuk menunjang proses-proses pengembangan *skill*. Dari hal itulah mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam dapat menyelesaikan problem seperti masalah pribadi, sosial, masyarakat, dan karir. Secara lebih khusus, kawasan bimbingan konseling yang mencakup seluruh upaya tersebut meliputi bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Tujuan umum dari pelayanan bimbingan konseling adalah sama dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang (UU) nomor (No). 2

Sistem Pendidikan Nasional, yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan. Kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dapat di lakukan dengan modul prevensi bagaimana mengontrol diri (4 kali dalam sebulan), langkah-langkahnya: mengenali dorongan diri sendiri, mengetahui apa yang boleh di lakukan dan tidak boleh di lakukan (sehingga mampu membimbing diri sendiri), cara-cara menjadi individu yang adaptif dan dapat mengendalikan diri. Upaya bimbingan konseling yang dimaksud adalah diselenggarakan melalui pengembangan segenap potensi individu mahasiswa secara optimal dengan memanfaatkan berbagai cara dan prasarana, berdasarkan norma-norma yang berlaku dan mengikuti kaidah-kaidah professional.

*Output* dari pelaksanaan pengembangan *skill* mahasiswa ini sangat memengaruhi kemampuan mahasiswa BPI dalam *public speaking* agar nantinya ketika menjadi seorang konselor atau praktek ke-BPIan diluar kampus dapat mengaplikasikan dengan benar sehingga dapat menyelesaikan masalah klien atau konseli yang dihadapi. Karena ketika mahasiswa BPI ini lulus akan menjadi seorang *professional helper*, konselor agama, konselor sebaya, konselor keluarga serta bisa menjadi guru BK di sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai uraian penjelasan yang terakhir pada bab penutup penyusunan skripsi ini, penulis secara garis besar menyimpulkannya ke dalam bagian, diantara kesimpulan yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan *skill* mahasiswa Bimbingan dan penyuluhan Islam terkait *Soft skills* dan *hard skills* yang harus dimiliki mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam adalah seperangkat kemampuan yang mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain. *Soft skills* memuat komunikasi efektif, berpikir kreatif dan kritis, membangun tim, serta kemampuan lainnya yang terkait kapasitas kepribadian individu. Pengembangan *skill* membantu mahasiswa mendapatkan pemahaman ilmu bimbingan konseling untuk diaplikasikan ketika praktek dilapangan. Hal ini dibuktikan dengan mahasiswa BPI yang dapat mengimplementasikan ketrampilan yang telah diperoleh selama mengikuti acara yang diselenggarakan pihak HMJ BPI. Berbeda saat sebelum mereka mengikuti rangkaian acara kegiatan terkait *skill* mahasiswa dimana mereka belum mengetahui potensi atau bakat yang ada pada diri mereka untuk mengaplikasikan ilmu bimbingan konseling dilapangan. Pengembangan *skill* mahasiswa yang diberikan kepada mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam memang dapat menunjukkan kepada mereka kearah dan pandangan positif serta mengubah persepsi *negative* terhadap dirinya dan orang lain maupun lingkungan sekitarnya menjadi persepsi yang positif. Khususnya, mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam mempunyai pegangan ilmu bimbingan konseling untuk diaplikasikan di masyarakat.
2. Bimbingan dan Penyuluhan Islam terampil dalam menerapkan manajemen diri (berkomunikasi, memimpin, membina hubungan

dengan oranglain, dan mengembangkan diri). Ketidakmampuan dalam *soft skill* dan *hardskill* ini mengakibatkan mahasiswa atau lulusan tidak memiliki kepercayaan diri untuk menunjukkan kemampuan diri dimasyarakat dan bersaing di dunia kerja. Target atau Output yang ingin dicapai dari kegiatan Pelatihan Konseling Tingkat Dasar (PKTD) dan Pelatihan Konseling Tingkat Lanjut (PKTL) adalah mahasiswa mampu memahami, dan bisa menerapkan dasar konseling umum dan konseling islam. Selain itu mahasiswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam untuk memahami pribadi konseli dalam proses konseling.

## **B. Saran-saran**

- 1.) Pengembangan skill yang berisi tentang soft skill dan hard skill perlu dikuasai oleh mahasiswa untuk diterapkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki agar ilmu tentang bimbingan dan konseling dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat.
- 2.) Pengembangan skill yang diterapkan Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam sangat bermanfaat bagi mahasiswa sesuai untuk diaplikasikan dalam kehidupannya.
- 3.) Ketika Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam melakukan program kerja terkait pengembangan skill untuk mahasiswa perlu adanya inovasi yang kreatif untuk menarik minat mahasiswa.
- 4.) Bagi mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam sendiri perlu sekali menguasai ilmu bimbingan dan konseling sebagai wawasan dan pengalaman untuk menjawab persoalan-persoalan yang ada.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah segala bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas penelitian ini meskipun dengan rasa lelah yang luar

biasa, letih, jenuh yang amat besar, dan sangat yang pasang surut sertan selesai pada akhirnya. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para umatnya hingga yaumul akhir, semoga peneliti serta pembaca termasuk dalam salah satu diantaranya mereka. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun sudah peneliti usahakan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, dengan rendah hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi peneliti sendiri dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

Alifah, Heni Nur. *Pengembangan soft skills dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Ponorogo*. Yogyakarta: UIN SUKA. 2017.

Aly, Abdullah. *Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Soft Skill di Perguruan Tinggi*. Vol. 1, No. 1, Januari 2017.

Aliyudindan Enjang. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis Dan Praktis*. Bandung: Widya Padjajaran.

Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.

Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ari Irawan dan Hari Mulyadi. *Pengaruh Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Distro Kreative Independent Clothing Kommunity di Kota Bandung)*. Jurnal Manajemen Bisnis dan Pendidikan Kewirausahaan. Vol 1 No. 1 2013.

Astuty, Isthofaina. *Evaluasi Program Pelatihan Soft Skill Mahasiswa Pendekatan Experimental Research*. Vol. 1, No. 2, Oktober 2010.

Anwar. 2012. *Pendidikan Kecakapan Hidup (life skills education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta

Arriyanti, Emma Dwi. *Studi Deskriptif Mengenai Soft Skills Pada Mahasiswa Di Polman Bandung*. Sosiohumaniora. Vol 15 No 2, Juli 2013.

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Departemen Agama RI. 2002. *AL-Qur'an AL-Karim dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.

Departemen Pendidikan dan Budaya, RI. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Faqih, Ainur Rohim. 2001. *Bimbingan dan Konseling Dalam Sekolah*. Yogyakarta: UII Press.

Fitra Delita, Elfayetti dan Tumiar Sidauruk. *Peningkatan Soft skills dan Hard Skills Mahasiswa Melalui Project-Based Learning Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi*. Vol. 8 No. 2 2016

Hamid, Hamdani. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Handoko, Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Hendriani, Susi dan A. Nulhaqim, Soni. *Pengaruh dan Pelatihan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (persero) Pelabuhan Indonesia I cabang Dumai, Jurnal Kependudukan Padjajaran*. Vol. 10 Juli 2008.

Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.

Kamaludin, Ahmad. 2010. *Etika Manajemen Bisnis*. Bandung: Pustaka Setia.

Kibtyah, Maryatul. *Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol 35 No 1, Januari-Juni 2015.

Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhmin, Andi Hidayat. *Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Forum Ilmiah Volume 15 Nomer 2, Mei 2018.

Mulyono dan Hasyim Farid. 2017. *Bimbingan dan Konseling Religius*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Mudlofir, Ali. 2011. *Modul A Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

Musnamar, Tohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.

Nana Herdiana Abdurrahman. *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*. Pustaka Setia Bandung Cet. 1 2013.

Nurhasanah and Qathrin Nida. *Character Building of Students by Guidance and Counseling Teachers Through Guidance and Counseling Services. The Internasional Journal of Social Sciences*. Vol. 4, No. 1 January 2016.

Prasetya, Marzuqi Agung. *Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam Dan Dakwah*. Vol 8 No 3, Agustus 2014.

Prawirosentono, Suyadi. 2002. *Pengantar Bisnis Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.

Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali pers.

Prayitno dan Amti Erman. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Rosana D, Jumadi dan Pujiyanto. *Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Program Kelas Internasional Melalui Pembelajaran Berbasis Konteks Untuk Meningkatkan Kualitas proses dan Hasil Belajar Mekanika*. Jurnal Pendidikan. 3 (1), April 2014.

Sudiana, I Ketut. *Upaya Pengembangan Soft Skills Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Kimia Dasar*. Vol 1 No 2, Oktober 2012.

Shihab, M. Quraish. 2017. *Tafsir AL-Mishbah*. Tangerang: Lentera Hati.

Sulianta, Feri. 2018. *Panduan Lengkap Pengembangan Soft Skill Interpersonal & Intrapersonal Skill*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&., Bandung: Alfabeta*.

Sugiyono. 2010. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.

- Sukanto, Soerdjono. 1985. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali.
- Surahman, Adang. 2005. *Sukses Dengan Soft Skill*. Denpasar: Udanaya University Press.
- Sulhan, Najib. 2011. *Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa (sinergi sekolah dengan rumah)*. Surabaya: PT. Temprina Medra Grafika.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Med Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tisnawati Sule, Ernie dan Saefullah Kurniawan. 2008. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media.
- Wibowo, Agus & Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuni. *Pengaruh Hard skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan*. 2016
- Yusuf Syamsul dan Nurihsan Juntika. 2014. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Zulkifli Rasid, Bernhard Tewal dan Christoffel. *The Impact Of Hard Skill And Soft Skill On Employee Performance Of Perum Damri Manado*. Vol 6 No 2, April 2018.
- Wawancara dengan Zulfi Ariva ketua HMJ BPI 12 november 2019 pukul 09.30
- Wawancara dengan Rizki Ainul Hadi sekretaris HMJ BPI 12 november pukul 10.00.
- Wawancara dengan mahasiswa BPI angkatan 2018 Ahmad Shofwan Ats-sauri 29 november 2019 pukul 15.15.
- Wawancara dengan mahasiswa BPI angkatan 2018 Ida Kurniawati 29 november 2019 pukul 15.30.

Wawancara dengan mahasiswa BPI angkatan 2018 Muhammad Ulil Albab Maulida 29 november 2019 pukul 16.00

Wawancara dengan mahasiswa angkatan 2018 Ali Khafid 29 november 16.30

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/pengertian-konsep-pengembangan.html>. diakses 1 Agustus 2019.

## **Instrumen Wawancara**

### **Wawancara kepada Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam 2018**

1. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan skill di HMJ BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi ?
2. Materi apa yang biasa digunakan dalam pelatihan skill di HMJ BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi ?
3. Bagaimana tahapan proses pelatihan skill di HMJ BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi ?
4. Apakah ada jadwal khusus pelatihan skill dan soft skill di Counseling Center Fakultas Dakwah dan Komunikasi ?
5. Apakah anda merasa ada perubahan yang lebih baik setelah mengikuti pelatihan skill di HMJ BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi ?
6. Apa manfaat yang anda peroleh setelah mendapatkan pelatihan skill di HMJ BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi ?

## **Instrumen Wawancara**

### **Ketua dan Pengurus HMJ BPI**

1. Bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaan pelatihan skill di HMJ BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi ?
2. Apa saja jenis pelatihan skill di HMJ BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi ?
3. Bagaimana metode pelatihan skill di HMJ BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi ?
4. Apa saja kendala yang dialami oleh pengurus dan para pelaksana kegiatan dalam memberikan pelatihan skill di HMJ BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi ?
5. Apakah perbedaan yang terlihat sebelum mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam mengikuti hingga setelah mengikuti pelatihan skill di HMJ BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi ?
6. Bagaimana perkembangan skill mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tentang bimbingan dan konseling ?

## LAMPIRAN

Foto dengan Ketua HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) BPI



Foto dengan Pengurus HMJ BPI



Foto kegiatan pengembangan *skill* mahasiswa BPI





**HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN (HMJ)  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN WALISONGO SEMARANG**



**Sekretariat : Gedung PKM Fak. Dakwah Kampus III UIN Walisongo Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 2 Semarang**

Nomor : 36/DEMA.FDK/HMJ.BPI/C/XI/2019 Semarang, 23 November 2019

Lampiran :-

Perihal : **Balasan**

Kepada Yth.

**Munawar Qomarudin Rosidi**

Di- Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Merujuk pada surat yang masuk pada kami, perihal permohonan penelitian. Dengan ini kami sampaikan bahwa permohonan saudara pada prinsipnya kami setujui untuk mahasiswa atas nama berikut :

Nama : Munawar Qomarudin Rosidi

NIM : 1401016064

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Untuk bisa melakukan penelitian mulai bulan November 2019 dengan judul "Pengembangan Skill Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Melalui Pelatihan Konseling"

Demikian surat ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wallohul Muwafiq Ilaa Aqdamith Thariq

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,

Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)

Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

**Zulvi Arifa**

NIM. 1601016117

## BIODATA PENULIS

### A. Identitas Diri

Nama : Munawar Qomarudin Rosidi  
Tempat dan Tanggal Lahir : Grobogan, 12 Agustus 1995  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Beru RT/RW 06/03 Desa Kalirejo  
Kecamatan : Wirosari Kabupaten Grobogan  
Nomer Handphone : 089669396580  
Alamat Email : [marxowliuz@gmail.com](mailto:marxowliuz@gmail.com)  
Nama Ayah : Kasiran  
Nama Ibu : Sri Eka Pujiati

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita I Desa Kalirejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan  
(2003)
2. SDN 2 Kalirejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan (2003-2008)
3. MTSN Wirosari Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan (2008-2011)
4. MA AL-Azhar Wirosari Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan (2011-2014)
5. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2014-2020)